

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU TERHADAP
PENGELOLAAN KELAS DI SDN 51 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
PUSPITA SARI
NIM:16591056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan dari pemimbing terhadap Skripsi yang diajukan oleh :

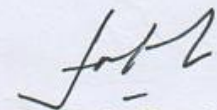
Nama : Puspita Sari
Nim : 16591056
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Pengelolaan Kelas di SDN 51 Rejang Lebong

Telah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

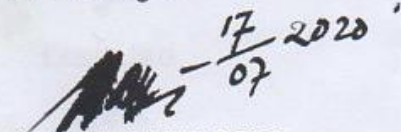
Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP : 19751108 200312 1 001

Curup, Juni 2020
Mengetahui,
Pembimbing II



Wiwin Arbaini W, M.Pd
NIP : 19721004 200312 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Puspita Sari**
Nomor Induk Mahasiswa : 16591056
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, Juni 2020

Penulis,



Puspita Sari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 872 /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : Puspita Sari
NIM : 16591056
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Pengelolaan Kelas
di SDN 51 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

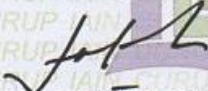
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020
Pukul : 13.00 - 14.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

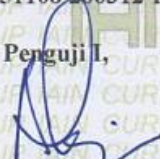
Sekretaris,



Hendra Harmi, M. Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001


Wiyin Arbaini W, M.Pd
NIP. 19721002 200312 2003

Penguji I,

Penguji II


Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690620 199803 1 002


Tika Meldina, M.Pd.
NIP. 198707192018012001

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan Puji syukur hanya ALLAH SWT, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Pengelolaan Kelas di SDN 51 Rejang Lebong.

Salawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga hari akhir, Aamin. Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup, yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan primas kepada penulis dalam proses setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
9. Teman-teman dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Curup, Juni 2020

Penulis

Puspita Sari

16591056

MOTTO

**“ Jika kamu ingin bahagia. terikatlah pada tujuan.
bukan orang atau benda ”**

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah..Alhamdulillah.. Alhamdulillahirabbil'amin

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyayang. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

1. Kedua orang tuaku
2. Orang tua keduaku bapak Marsidi dan ibu Sukiyem yang telah membantu penulis baik secara materil maupun do'a dari kecil hingga perguruan tinggi
3. Saudara kandungku Tia Dwi Cahyani , Terry Amelia Marpindo dan Edy Sofiyen.
4. Sahabat-sahabat terdekatku
5. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd dan Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman PGMI C angkatan 2016
7. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

ABSTRAK

Puspita Sari, NIM 16591056, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Pengelolaan Kelas di SDN 51 Rejang Lebong”. Jurusan Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Skripsi 2020

Skripsi ini dilatar belakang oleh Kecerdasan emosional guru yang memiliki pengertian kemampuan seseorang mengelola perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri dan untuk orang lain, kemampuan dalam memotivasi diri sendiri dan memiliki rasa empati dengan memberikan informasi yang diperoleh dari guru untuk memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola, dan motivasi diri sendiri dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Di SD Negeri 51 Rejang Lebong masih dijumpai pengelolaan kelas yang kurang maksimal hal ini ditunjukkan Masih ada beberapa guru yang terkadang kurang bisa mengontrol emosinya, sehingga peserta didik menjadi takut dan tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pembawaan yang baik dalam mengajar dan hubungan sosial emosional yang di ciptakan guru dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola kelas. Apabila pengelolaan kelas yang di lakukan secara optimal maka hasil belajar siswa tentu akan maksimal. Berdasarkan alasan tersebut maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengelolaan kelas di SD Negeri 51 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah guru SDN 51 Rejang Lebong yang berjumlah 15 orang. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah 15 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah t-tes satu sampel untuk variabel X dan variabel Y, untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi product moment kasar dan untuk mengetahui pengaruh menggunakan teknik regresi sederhana.

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut: tingkat kecerdasan emosional guru sudah berada pada taraf yang baik yaitu dengan perolehan uji t-test sebesar 0,913 begitu juga dengan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada taraf yang baik dengan perolehan 0,945 dan data yang diperoleh setelah diolah ternyata membuktikan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan Berdasarkan uji regresi linier sederhana kecerdasan emosional guru terhadap pengelolaan kelas di SD 51 Rejang Lebong diperoleh nilai koefisien Regresi $R = 0.521$ serta nilai $F = 27,590$ dengan $\text{sig} = 0.000$. Sehingga dari data tersebut maka hipotesis diterima. Penelitian ini mendapat sumbangan efektif $R^2 = 0.672$ yang menunjukkan adanya 67.2% variabel kecerdasan emosional guru di SDN 51 Rejang Lebong dipengaruhi oleh pengelolaan kelas.

Kata kunci : Pengaruh, Kecerdasan Emosional Guru dan Pengelolaan Kelas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori Tentang Kecerdasan Emosional	
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	13
2. Unsur-unsur dalam Kecerdasan emosi	16
B. Kajian Teori Tentang Pengelolaan Kelas	18
1. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	18
2. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	22
3. Prinsip Pengelolaan Kelas.....	23
4. Komponen Pengelolaan Kelas	24
5. Pengelolaan Kelas yang Efektif	27
6. Syarat Guru Sukses dalam Mengelola Kelas	28
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas	32
C. Hubungan Antar Variabel.....	37
D. Kerangka Berpikir	39

E. Penelitian yang Relevan	40
F. Hipotesis Penelitian	43
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	50
G. Pengujian Validitas dan Reliabelitas	51
H. Uji Prasyarat	53
BAB IV. PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	57
B. Pelaksanaan Penelitian.....	59
C. Tingkat Kecerdasan	60
D. Pembahasan	76
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa aspek sebagai berikut merupakan hal-hal yang penting yang harus dimiliki seseorang apabila telah melakukan proses pembelajaran, diantaranya adalah mampu menyesuaikan diri, minat telah terfokus, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, kemampuan lebih baik, watak dan sikapnya juga lebih baik lagi adalah pemaparan dari bagaimana seseorang tersebut telah belajar¹ Orang yang telah belajar biasanya mengalami perubahan ke arah yang lebih baik mulai dari awal sebelum belajar sesuatu hal dan setelah mereka mempelajari sesuatu hal. Aktivitas dalam kegiatan belajar bisa kita lihat dari 3 ranah yang telah kita ketahui bersama, misalnya ranah afektif, psikomotorik serta ranah kognitif.²

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan proses inti yang pasti dilakukan untuk membelajarkan peserta didik. Begitu pula dalam hal ini, guru juga merupakan faktor utama atas berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya kurikulum dan upaya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan selalu akan bermuara pada guru.

Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 218

² *Ibid.*, hlm 218

sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.³

Aktivitas atau kegiatan pembelajaran merupakan hal yang wajib ada di dalam dunia pendidikan karena itu merupakan faktor utama dan paling penting apakah pendidikan tersebut telah berhasil atau belum. Selain faktor yang telah disebutkan tadi, ada juga faktor pendidik yang menjadi hal yang paling penting dalam dunia pendidikan, karena jika tidak ada pendidik maka otomatis kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berlangsung. Maka dari itu, kurikulum pendidikan serta bagaimana cara setiap orang yang terdapat di dunia pendidikan harus mampu meningkatkan kurikulum tersebut.⁴

Aktivitas yang harus dilakukan agar kecerdasan emosional setiap manusia yang ada di negara ini lebih baik lagi adalah dengan cara meningkatkan mutu dunia pendidikan itu sendiri. Dengan adanya mutu yang menjadi sumbangan dari dunia pendidikan maka didalamnya terdapat aktivitas yang membuat kecerdasan emosional seseorang meningkat. Sedangkan dari kecerdasan emosional tersebut, negara kita masih dibawah standar kecerdasan emosional yang diharapkan. Rangka dunia pendidikan di Indonesia menurun sebanyak 4 tingkat pada tahun 2010, dari ranking 65 ke ranking 69 urutan dunia, hal ini merupakan kesimpulan

³ INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." (2006).

⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 218

yang dibuat oleh UNDP berupa human development. Oleh karena itu, setiap tenaga pendidik sangat fokus terhadap hal ini.⁵

Terdapat tiga ranah penilaian yang harus dicapai agar mampu mendapatkan mutu pendidikan sesuai dengan hal yang diinginkan yaitu, ranah keterampilan, sikap serta pengetahuan. Pada ayat 1 di pasal 1 mengenai sistem pendidikan nasional pada UU No.20 tahun 2003 berbunyi: “agar setiap peserta didik mampu mengembangkan keterampilan yang mereka miliki seperti kecerdasan interpersonal, afektif yang baik serta berguna bagi nusa bangsa serta agama maka harus ada *planing* dari pendidikan agar dapat mewujudkan hal hal tersebut”.⁶

Pendidikan dapat meningkat kualitasnya apabila setiap sekolah sebagai tempat siswa mengemban ilmu pendidikan yang sangat diharapkan. Pendidik sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan harus bisa mengajak orang orang yang termasuk dalam dunia pendidikan untuk maju, ini termaktub dalam UU No 14 tahun 2005 yang berbunyi: “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini,jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Setiap siswa akan mendapatkan hak dalam kemudahan belajar apabila setiap guru memiliki kompetensi profesional yang baik karena guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan.

⁵ *Ibid.*, hal 219

⁶ Sekretariat Negara RI, UURI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10 ayat 91 menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi *paedagogic*, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang di peroleh melalui pendidikan profesi⁷”.

Setiap tenaga pendidik diharapkan dapat membantu meningkatkan lagi sikap siswa agar menjadi lebih baik, namun ada lagi tantangan yang harus dihadapi seorang guru yaitu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan inovatif. Setiap pendidik juga harus mampu mengurangi sikap siswa yang kurang baik dengan kegiatan pembelajaran yang berkualitas agar sikap siswa seperti ingin menang sendiri, agar siswa lain mampu konsentrasi saat belajar. Setiap pendidik harus mampu mengurangi perilaku tersebut. Selain itu, pendidik harus bisa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa dan mampu membuat ketiga aspek seperti psikomotorik, kognitif dan afektif siswa dapat meningkat. Oleh sebab itu lingkungan menjadi salah satu faktor penting agar setiap hal tadi dapat terwujud dengan baik.⁸

Agar setiap peserta didik dapat menikmati setiap pembelajaran yang berlangsung dengan baik maka tugas guru sebagai pendidik adalah dengan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan bagi siswa agar setiap hal yang telah direncanakan sebelumnya dapat terwujud dengan baik. Aktivitas belajar yang menyenangkan akan membuat siswa menjadi lebih nyaman ketika belajar didalam kelas dan setiap pendidik harus mampu menyediakan kondisi belajar yang nyaman juga. Untuk mendapatkan hal tersebut setiap pendidik juga harus

⁷ Sekretariat Negara RI, UURI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

⁸ Koswara dan halimah, bagaimana menjadi guru kreatif, (bandung: PT pribumi mekar 2008) hal.109

memperhatikan aspek aspek ketika proses pembelajaran berlangsung aspek aspek tersebut harus direncanakan terlebih dahulu.

Cara guru agar kelas menjadi tempat yang paling nyaman untuk peserta didik serta dapat mengatasi setiap permasalahan yang ada di dalam ruang kelas agar menjadi kelas yang kondusif adalah pemaparan dari pengelolaan kelas. Kemampuan mengajar merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh setiap guru yang terlibat di dalam kelas pada saat proses belajar dan pembelajaran berlangsung di kelas. Kemampuan guru ini merupakan kemampuan yang termasuk didalam kemampuan yang kompleks karena setiap guru harus memiliki setiap komponen dalam keterampilan mengajar tersebut agar menjadi satu kesatuan yang utuh.⁹

Seperti yang telah disebutkan bahwa pendidikan adalah tenaga profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya keprofesionalnya. Dengan demikian, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki guru menjadi bekal utama dalam melaksanakan tugas mengajarnya.¹⁰

Dari pemaparan tersebut bertujuan agar setiap peserta didik itu nyaman ketika belajar di dalam kelas serta akan mampu mengimbangi setiap penjelasan materi yang guru jelaskan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa setiap guru merupakan seseorang yang menjadi teladan bagi peserta didiknya, seperti

⁹ Mulyasa, E. *menjadi guru profesional: pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (bandung: Rosda karya 2011) hal.97

¹⁰ Mudlofir, *pendidikan profesional: konsep, strategi dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada 2013) hal.75

pepatah yang mengatakan bahwa jika guru kencing berdiri maka siswanya akan kencing berlari, maka dari itu dapat kita pahami bahwa setiap siswa itu meniru hal hal yang dilakukan oleh guru.¹¹

Guru yang memiliki kepribadian baik salah satu cirinya yaitu dapat mengontrol emosi. Hal ini berkaitan dengan kecerdasan emosional guru. Guru mampu menghadapi frustrasi, deoresi, atau stress secara positif atau konstruktif tidak destruktif (merusak).¹² Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan ciri kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.

Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosional (*emotional quotient*), karena ternyata melalui intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh seperti yang di harapkan oleh pendidikan nasional¹³. Kemampuan sosial atau interpersonal, motivasi, pengaturan diri, empati serta kesadaran diri adalah beberapa langkah-langkah dalam kecerdasan emosional seseorang. Melalui pembelajaran di kelas diharapkan setiap guru memiliki kecerdasan emosional serta bisa memahami setiap kondisi yang ada ketika proses pembelajaran terjadi.¹⁴

¹¹Suyanto dan asep jihad, *menjadi guru professional*, (Jakarta: Erlangga 2013) hal.16

¹² Goleman , *emotional Intelligence*, (Jakarta: gremedia pustaka utama 2005) hal. 45

¹³ Mulyasa, *menjadi guru professional dan menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (Bandung: rosda karya 2011) hal. 161

¹⁴ Mudlofir Mudlofir, *pendidikan professional:konsep, strategi dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:PT Rajagrafindo persada 2013) hal.146

Dalam proses aktivitas belajar yang dilakukan di dalam kelas diharapkan mampu membuat setiap siswa menjadi betah dan nyaman di dalam kelas sehingga mampu merangsang pemikiran peserta didik agar menjadi lebih baik serta setiap siswa merasa aman ketika berada di dalam kelas. Oleh sebab itu, kegiatan dalam pengelolaan kelas ini akan menuntut setiap pendidik agar menghadirkan hal tersebut di dalam kelas untuk setiap siswa yang ada di dalam kelas tersebut¹⁵.

Sebuah skripsi dan penelitian yang berjudul pengaruh pengelolaan kelas dengan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh Wahyu Widyawati pada tahun 2014 di kelas 5 pada mata pelajaran IPA pada SDN Kalierang 01, yang menyimpulkan bahwa pada uji t hitung terdapat 0,269 pada r tabel di 5 %. Hal ini membuktikan bahwa 26,9% pengelolaan kelas memberikan sumbangsih terhadap prestasi yang didapat oleh peserta didik. Oleh sebab nya diharapkan pengelolaan kelas setiap pendidik itu dapat ditingkatkan lagi dengan adanya penelitian ini.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu kecerdasan emosional guru yang baik maka akan tercipta pengelolaan kelas baik pula. Guru sangat berperan dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif bagi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, selain itu juga guru bertugas melaksanakan pembelajaran yang baik pula dan meminimalisir gangguan-gangguan yang mungkin muncul selama pembelajaran berlangsung. Tujuan yang di maksud yaitu peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Hal ini dapat

¹⁵ Wiyani , manajemen kelas.(Jogjakarta:Ar-Ruzz media 2013) hal. 44

¹⁶ Wahyu Widyawati.*Skripsi*.UIN Yogyakarta. pengaruh pengelolaan kelas dengan kecerdasan emosional di SDN Kaliering 01. Hlm 75.

kita lihat dari hasil belajar siswa yang meningkat atau tidak dengan menunjukkan pembelajaran guru di katakan berhasil. Sebaliknya, apabila hasil belajar siswa rendah maka pembelajaran guru di katakan kurang berhasil.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa di SD Negeri 51 Rejang Lebong, standar nilai kelulusan UN di SDN tersebut masih relatif rendah yaitu hanya 5,50 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, 3,43 untuk mata pelajaran IPA untuk mata pelajaran matematika, 2,95, standar kelulusan nilai tersebut masih sangat tergolong rendah. Nilai minimal kelulusan tiap mata pelajaran UN dan nilai rata-rata ketiga mata pelajaran UN tersebut di tentukan sendiri oleh sekolah berdasarkan kesepakatan dengan komite sekolah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah di SDN 51 Rejang Lebong bahwa perlu adanya peningkatan pada aspek pengelolaan kelas guru. Pembelajaran merupakan bukan satu-satunya aspek pada pengelolaan kelas, namun setiap aspek yang ada di sekolah juga termasuk didalamnya seperti ruang kelas maupun lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran yang membuat peserta didik lebih semangat untuk mengikutinya serta pada saat pembelajaran tersebut peserta didik terlihat nyaman merupakan faktor pengelolaan kelas yang dibuat oleh guru.

Selain bertugas sebagai pendidik, setiap guru juga harus melakukan pembinaan akhlak agar moral serta sikap peserta didik juga menjadi baik, bukan hanya aspek pengetahuannya saja. Komunikasi guru dengan siswa juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan karena berdasarkan pemaparan sebelumnya bahwa Selain bertugas sebagai pendidik, setiap guru juga harus

melakukan pembinaan akhlak agar moral serta sikap peserta didik juga menjadi baik, bukan hanya aspek pengetahuannya saja. Sehingga guru juga wajib berhubungan baik dengan peserta didik agar ada ikatan sosial emosional yang baik pula. Pendidik yang disegani dan dihormati oleh peserta didik umumnya pendidik yang mengerti kondisi di kelas. Hal itu biasanya terjadi apabila guru menempatkan diri sebagai guru sekaligus orang tua bagi siswa. Selain daripada itu, hubungan yang baik antara siswa dan guru akan menjadi seperti yang diharapkan bersama. Kecerdasan emosional berkaitan dengan bagaimana cara guru mengajar di dalam kelas apakah membuat siswa menjadi lebih semangat dan setiap siswa lebih bersemangat lagi ketika proses belajar berlangsung. Beberapa siswa menjadi malas belajar dan membuat gaduh dikelas dan takut serta menjadi tidak nyaman ketika di kelas karena terkadang ada beberapa guru yang belum bisa mengontrol emosi diri. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidik ketika mengelola kelas dapat dilihat dari pembawaannya ketika mengajar serta bagaimana hubungan antara siswa dan guru tersebut. Apakah didalam ikatan yang menyenangkan atau tidak tergantung dari cara guru tersebut mengelola kelas. Apabila ingin nilai belajar siswa meningkat maka guru harus dapat mengelola kelas secara efektif.

Melalui pemaparan dan penjelasan di atas, maka menarik perhatian peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU TERHADAP PENGELOLAAN KELAS DI SDN 51 REJANG LEBONG”**

B. Identifikasi masalah

Melalui latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi pada penelitian ini di dapat sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar di ruang kelas belum maksimal karena ketika mengajar sikap guru kurang menyenangkan.
2. Perolehan nilai siswa pada hasil belajar belum maksimal.
3. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh beberapa guru belum maksimal.
4. Beberapa guru hanya menempatkan diri sebagai pengajar saja tanpa sehingga hubungan guru dan siswa hanya sebatas guru dan siswa saja. Oleh karenanya guru belum mampu mengontrol emosinya, dari hal tersebut maka kecerdasan emosional guru juga belum sesuai dengan karakteristik kecerdasan emosional yang baik.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks maka penelitian ini akan membatasi masalah pada pengaruh kecerdasan emosional guru dan pengelolaan kelas.

D. Rumusan masalah

Melalui identifikasi yang telah dibuat sbelumnya, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional guru di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 51 Rejang Lebong?

3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional guru dengan pengelolaan kelas di SDN 51 Rejang Lebong ?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan emosional guru di SD Negeri 51 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas yang di lakukan oleh guru di SD Negeri 51 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosional guru dengan pengelolaan kelas di SDN 51 Rejang Lebong.

F. Manfaat penelitian

Ada dua manfaat pada penelitian ini yaitu manfaat secara praktis serta manfaat secara teoritis.

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan gambaran tentang pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap pengelolaan kelas di SD Negeri 51 Rejang Lebong.
- b. Untuk dapat mengembangkan pengelolaan kelas serta kecerdasan emosional guru, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi guru.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Agar mutu pembelajaran menjadi lebih baik, maka skripsi ini bisa dijadikan referensi bahan masukan

- 2) Agar kecerdasan emosional guru dapat optimal serta dapat memotivasi setiap guru dalam mengelola kelas
- 3) Dari penelitian yang pernah di laksanakan sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini bisa menjadi memperkaya hasil penelitian sebelum nya yang di lakukan oleh pendidik lain.

b. Bagi sekolah

- 1) Pengelolaan harus dioptimalkan dan melalui penelitian ini, sekolah mendapatkan informasi mengenai hal tersebut.
- 2) Di lingkungan sekolah, mutu pendidikan akan menjadi lebih optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kecerdasan Emosional

Bergerak menjauh merupakan bahasa Indonesia dari *move* yang merupakan kata yang terdapat didalam bahasa latin, melakukan sesuatu hal adalah hal yang harus dilakukan menurut arti dari kata tersebut. Suatu keadaan dimana aspek psikologis dan aspek biologis kita merupakan emosi yang terdapat didalam perasaan serta pemikiran kita yang unik merupakan pendapat dari ahli Daniel Goldman¹⁷.

Dari beberapa aspek yang termasuk kedalam bagian penting di kehidupan manusia, emosi merupakan salah satu diantaranya mampu meningkatkan dan memperbaiki sikap serta perilaku manusia.¹⁸ Peter Salovey merupakan seorang psikolog yang mencetuskan istilah yang kita gunakan saat ini dan dicetuskan pada tahun 1990 di salah satu universitas ternama di dunia yaitu Harvard University. Beliau menjelaskan bahwa empati, kemampuan menyelesaikan masalah, tingkat ketekunan, sifat hormat terhadap orang lain.¹⁹

¹⁷ Daniel Goleman, "*Emotional Intelligence*", (Jakarta:2003;PT.Gramedia Pustaka Utama), h.10

¹⁸ Ondi Saondi, Aris Suherman. "*Etika Profesi Keguruan*" (Cet I ; Kuningan: Refika Aditama,2010), h. 121.

¹⁹ Wahyuni Ismail,"*Differensiasi Emotional Quotient pada Pelajar*" (Cet I; Makassar: Alauddin University Press,2013) ,h. 25.

Perasaan dan emosi merupakan hal yang terlibat didalam pembentukan kecerdasan emosional dan didalamnya juga termasuk kecerdasan sosial yang harus dimiliki setiap siswa kepada orang lain.²⁰

Daniel Goleman dalam buku *Differensiasi emotional questiont* pada pelajar mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai berikut “kemampuan mengatur diri sendiri, kemampuan mengendalikan emosi, keterampilan memotivasi diri, kemampuan mengenali diri sendiri, menjaga keselarasan, mengatur emosi kehidupan dengan kecerdasan merupakan beberapa kemampuan yang harus di atur oleh seseorang dan merupakan pengertian dari kecerdasan emosional”.²¹

Melalui beberapa pemaparan di atas, maka dapat penulis buat simpulkan yaitu: Bergerak menjauh merupakan bahasa Indonesia dari *move* yang merupakan kata yang terdapat didalam bahasa latin, melakukan sesuatu hal adalah hal yang harus dilakukan menurut arti dari kata tersebut. Suatu keadaan dimana aspek psikologis dan aspek biologis kita merupakan emosi yang terdapat di dalam perasaan serta pemikiran kita yang unik.

Seringkali banyak orang salah dalam mengartikan sebuah pengertian dari kata emosional, dimana kata ini sering didefinisikan sebagai kata yang kurang baik.²² Kualitas hidup yang akan lebih baik dari sebelumnya akan didapatkan apabila mampu mengontrol emosi dengan baik pula. Dari hal

²⁰ Wahyuni Ismail, *”Differensiasi Emotional Quetiont pada Pelajar”* (Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2013) ,h. 25

²¹ Wahyuni Ismail, *Differensiasi Emotional Quetiont pada Pelajar* (Cet. I ; Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 26.

²² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence atau kecerdasan emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, terj. T Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), cet xiv, hlm. 7.

itu, maka dapat dijelaskan bahwa dengan emosi seseorang bisa menjadi lebih pintar. Emosi yang baik inilah yang dapat dikatakan sebagai kecerdasan emosional.

Agar tujuan yang ingin kita capai dapat terwujud, maka kita harus memahami diri sendiri dan menjadikannya sebuah sumber informasi dan sebuah kemampuan yang berfungsi sebagai pendengar bisikan emosi merupakan pemahaman kecerdasan emosional menurut seorang ahli bernama Ary Ginanjar Agustian.²³

Ada lagi sebuah pendapat dari seorang ahli yang bernama Daniel Goleman menyampaikan :

Emotional Intelligence: Abilities such as being able to motivate one self and persist in the face of frustration; to control impulse and delay gratification; to regulate one's mood and keep distress from swamping the ability to think; to empathize and to hope".²⁴

Berempati, kemampuan berpikir serta berdoa harus dapat diatur agar mampu melumpuhkan setiap beban stres yang ada, bertahan menghadapi frustrasi, tidak berlebih-lebihan dalam kesenangan, mampu mengendalikan dorongan hati, dan mampu mendorong motivasi diri sendiri merupakan beberapa kemampuan dalam kecerdasan emosional.

Beberapa penyebab kenapa kecerdasan emosional lebih penting daripada kecerdasan intelektual, yang terdapat di dalam buku Daniel Goleman yang berbunyi: “perasaan orang lain dan diri sendiri akan dikenali melalui kemampuan ini yaitu kecerdasan emosional, baik pada

²³ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ power sebuah Inner Journey melalui Al-ihsan*. hlm.62

²⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why It Can Matter More Than IQ*, (New York: Bantam Book, 2009), hlm.36.

diri sendiri juga merupakan salah satu dari kemampuan mengelola emosi serta berhubungan baik dengan orang disekitar.²⁵

Melalui sejumlah pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menyimpulkan yaitu: kualitas hidup yang akan lebih baik dari sebelumnya akan didapatkan apabila mampu mengontrol emosi dengan baik pula. Dari hal itu, maka dapat dijelaskan bahwa dengan emosi seseorang bisa menjadi lebih pintar. Emosi yang baik inilah yang dapat dikatakan sebagai kecerdasan emosional. Agar tujuan yang ingin kita capai dapat terwujud, maka kita harus memahami diri sendiri dan menjadikannya sebuah sumber informasi dan sebuah kemampuan yang berfungsi sebagai pendengar bisikan emosi merupakan pemahaman kecerdasan emosional

2. Unsur-unsur dalam kecerdasan emosi

Berikut adalah unsur-unsur yang ada dalam kecerdasan emosional:

a. Kesadaran diri (*self awarrnness*)

Langkah awal agar mampu mengerti personal diri sendiri dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik agar sesuatu yang belum ia kenal dapat dikendalikan dengan baik, serta ini juga merupakan sebuah unsur yang paling dasar dari kecerdasan emosional adalah pengertian dari kesadaran diri secara emosional.²⁶ Tiga komponen

²⁵ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, terj,Alex Tri kKantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia utama, 2005) cet vi, hlm. 512

²⁶ Steven J.stein and Howard E.Book, *Ledakan EQ:15 Prinsip Dasar kecerdasn Emosional Meraih Sukses*,terj.Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, (Bandung: Kaifa, 2003), cet.iv, hlm. 75

dibawah ini adalah komponen dari kesadaran diri itu sendiri :

- 1) Memahami bagaimana korelasi antara cara kerja yang dilakukan oleh emosi dengan emosi itu sendiri agar dapat digali oleh diri sendiri merupakan pengertian dari kecerdasan emosi.
- 2) Belajar dari yang situasi yang telah dipelajari, mempunyai sebuah visi yang jelas dan mengetahui mana yang harus diperbaiki, memahami batas-batas yang ada pada diri sendiri serta memahami kekuatan diri sendiri merupakan pemahaman dari penilaian diri secara teliti.
- 3) Yakin terhadap diri sendiri akan mampu membuat kita menjadi berani dan mampu menghargai keterampilan diri sendiri merupakan pengertian dari percaya diri.²⁷

b. Pengaturan diri (*self regulation*)

Sumber daya diri sendiri dan mampu mengendalikan kondisi yang terdapat dari keinginan hati adalah pemahaman dari pengaturan diri. Yang berfungsi agar mampu mengendalikan emosi dan mampu menutupi gejolak yang ada di hati serta tidak mengungkapkannya secara langsung.²⁸

Cerdas emosi memiliki beberapa indikator, dimana terdapat 5 keterampilan dalam mengatur diri, yaitu :

- 1) Agar impuls dan emosi dapat terjaga dan tidak rusak serta mampu dikendalikan adalah pengertian dari kendali diri.

²⁷ Daniel Goleman, *Op.cit*, hlm. 42

²⁸ Harry Alder, *Boost Your intelligence :Pacu EQ dan IQ and*, terj. Christina Prianingih,(Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 125

- 2) Integritas serta memperlihatkan kejujuran merupakan arti dari dapat dipercaya.
- 3) Dalam menjalankan kewajiban, seseorang bisa dipercaya serta mampu diandalkan adalah arti dari kewaspadaan.
- 4) Tantang dapat dihadapi serta perubahan dapat dihadapi adalah arti dari adaptabilitas.
- 5) Informasi baru dapat diterima, pendekatan serta gagasan yang terbuka juga arti dari inovasi.²⁹

Dari pemaparan itu, dapat dijelaskan bahwa pengaturan diri adalah Agar impuls dan emosi dapat terjaga dan tidak rusak serta mampu dikendalikan adalah pengertian dari kendali diri, Integritas serta memperlihatkan kejujuran merupakan arti dari dapat dipercaya, Dalam menjalankan kewajiban, seseorang bisa dipercaya serta mampu diandalkan adalah arti dari kewaspadaan, Tantang dapat dihadapi serta perubahan dapat dihadapi adalah arti dari adaptabilitas.

c. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran.⁹

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Agar tujuan dari organisasi dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta produktif dapat tercapai, maka seseorang harus memiliki sebuah

²⁹ Ondi saondi, Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan* (Cet I ; Kuningan: Refika Aditama, 2010), h. 160

keterampilan maupun kemampuan khusus agar dapat melaksanakan sebuah aktivitas dengan orang lain maupun dengan diri sendiri.

Ada pengertian yang sudah diperbarui serta pengetahuan lama dari pengelolaan kelas ini, diantaranya :

- a) Ketertiban yang terdapat di dalam kelas serta menjaga kedisiplinan adalah pengertian lama yang ada dalam pengelolaan kelas.
- b) Penggunaan alat yang sesuai dengan masalah yang terdapat didalam kelas serta dengan melihat kondisi kelas merupakan pengertian dari pengelolaan kelas. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki, menciptakan serta menjaga organisasi yang terdapat di dalam kelas serta memanfaatkan setiap kemampuan, bakat dan tenaga pada setiap kegiatan seseorang.³⁰

Setiap komponen yang ada dalam kegiatan pengelolaan kelas, maka harus dapat dipertahakan pada kondisi kelas, karena bukan hanya pada situasi tertentu saja yang harus dipertahankan. Guru yang bertanggung jawab pada aktivitas belajar akan melakukan sebuah usaha dalam mengajar dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan belajar yang telah direncanakan sebelumnya adalah pengelolaan kelas berdasarkan pemaparan dari Suharsimi Arikunto.³¹

Memberikan sebuah harapan kepada murid untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya serta dilakukan dengan bantuan dari pendidik

³⁰ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 168-169.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, PT Raja Grafindo Persada, Yogyakarta, 1996, hlm. 67-68.

serta wali kelasnya masing-masing agar terpenuhi aktivitas yang terarah, hingga dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan dapat melakukan aktivitas kelas yang berhubungan dengan perkembangan siswa dan kurikulum adalah pengertian pengelolaan kelas berdasarkan pendapat Rusdiana.³² Agar kekurangan dalam aktivitas di dalam ruang kelas dapat teratasi dengan baik, maka melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan yang ada pada pengelolaan kelas begitu penting dalam kegiatan dan aktivitas belajar .

Melalui hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat sebuah pengertian pengelolaan kelas menurut penulis yaitu: Setiap komponen yang ada dalam kegiatan pengelolaan kelas, maka harus dapat dipertahankan pada kondisi kelas, karena bukan hanya pada situasi tertentu saja yang harus dipertahankan. Guru yang bertanggung jawab pada aktivitas belajar akan melakukan sebuah usaha dalam mengajar dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan belajar yang telah direncanakan sebelumnya adalah pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas begitu penting dalam kegiatan dan aktivitas belajar. Gangguan yang ada di dalam kelas serta keributan dan kekacauan akan dapat dihindari apabila langkah-langkah dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan cara yang baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Agar hal-hal itu dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka seorang pendidik harus berusaha keras mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola kelas sehingga

³² Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 166.

suasana tersebut dapat diwujudkan. Selain itu tujuan diadakannya pengelolaan kelas yaitu agar suasana belajar dan kondisi belajar diruang kelas dapat berjalan secara efisien dan efektif serta dapat memupuk hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik didalam kelas atau dapat membangun hubungan interpersonal yang baik.

Hal-hal yang akan dijelaskan dibawah ini adalah unsur-unsur yang akan terlibat pada kegiatan belajar mengajar didalam ruang kelas .³³

- a) Guru sebagai pendidik
- b) Peserta didik sebagai yang didik
- c) Alat-alat yang dipakai
- d) Situasi dalam dan lingkungan kelas
- e) Kelas itu sendiri
- f) Dan lain-lain yang sewaktu-waktu terjadi.

Suasana belajar serta kondisi yang ada di dalam ruang kelas merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pendidik yang mengajar di dalam kelas. Yang dilakukan pendidik di dalam kelas bukan hanya membuat siswa paham akan materi-materi yang disampaikan di dalam kelas, namun lebih luas dari itu, yaitu membuat siswa menjadi siswa yang mempunyai kebiasaan yang baik serta dapat menjadi teladan bagi siswa lainnya. Pengelolaan kelas begitu penting dalam kegiatan dan aktivitas belajar. Gangguan yang ada di dalam kelas serta serta keributan dan kekacauan akan dapat dihindari apabila langkah-langkah dalam pengelolaan

³³ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 63

kelas dilakukan dengan cara yang baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Agar hal-hal itu dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka seorang pendidik harus berusaha keras mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola kelas

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan aktivitas belajar yang didapatkan secara efisien dan efektif akan dapat diwujudkan dengan adanya cara siswa yang ada di dalam kelas dengan tertib adalah tujuan dari pengelolaan kelas itu sendiri.

Aktivitas belajar siswa harus diberikan fasilitas serta dengan penggunaan media ajar yang bermacam-macam dan dibuat dengan memperhatikan kecerdasan emosional siswa pada umumnya pada saat di dalam kelas.³⁴ Bukan hanya membuat siswa paham akan materi-materi yang disampaikan di dalam kelas, namun lebih luas dari itu, yaitu membuat siswa menjadi siswa yang mempunyai kebiasaan yang baik serta dapat menjadi teladan bagi siswa lainnya. Pengelolaan kelas begitu penting dalam kegiatan dan aktivitas belajar. Gangguan yang ada di dalam kelas serta keributan dan kekacauan akan dapat dihindari apabila langkah-langkah dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan cara yang baik dan sesuai dengan yang direncanakan adalah tujuan pengelolaan kelas secara khusus.³⁵ Korelasi yang baik diantara sarana serta prasarana yang ada didalam kelas serta pengelolaan kelas secara

³⁴ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas, Kaukaba Dipantara*, Yogyakarta, 2015, hlm. 12.

³⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 10.

efektif dan efisien yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik sangatlah penting. Suasana yang baik dan positif dapat diwujudkan dengan cara :³⁶

- a) Sikap yang kurang baik dari seorang peserta didik, sebaiknya jangan di hadapkan dengan marah dan celaan yang kurang baik juga. Seharusnya diberikan penekanan pada tingkah laku yang baiknya saja.
- b) Siswa yang memiliki sikap yang baik seharusnya diberikan *reward*.

Beberapa kemampuan yang harus seorang guru punya diantaranya kemampuan bertindak, memahami, memutuskan, mendiagnosis dengan kondisi kelas yang baik dengan komponen-komponen pengelolaan kelas, yang terdapat beberapa komponen juga didalamnya, seperti pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, pelaksanaan tindakan yang kreatif serta selektif.³⁷ Pengelolaan kelas begitu penting dalam kegiatan dan aktivitas belajar. Gangguan yang ada di dalam kelas serta keributan dan kekacauan akan dapat dihindari apabila langkah-langkah dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan cara yang baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Agar hal-hal itu dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka seorang pendidik harus berusaha keras mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola kelas.

³⁶ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hlm. 51.

³⁷ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2015, hlm. 13-14.

3. Prinsip Pengelolaan Kelas

Sejumlah prinsip dibawah ini adalah hal-hal yang termasuk didalam prinsip pengelolaan kelas, yaitu:³⁸

- a) Suasana kelas yang gembira dan menyenangkan akan didapatkan melalui sikap pendidik yang mau menciptakan kondisi tersebut dengan hangat dan antusias, agar tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan akan terwujud. Dengan kepribadian guru yang demikian itu, akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh seorang pendidik, guru juga lebih antusias terhadap peserta didik, dengan itu juga pengelolaan kelas akan lebih mudah untuk di laksanakan.
- b) Sikap yang kurang baik dari peserta didik akan dapat ditanggulangi dengan adanya tindakan, tantangan yang digunakan dengan kata-kata, serta alat atau media yang menantang peserta didik agar bisa belajar. Pendidik yang melaksanakan kegiatan dengan sepenuh hati, maka akan memlihara minat dari siswa yang ada didalam kelas.
- c) Gaya mengajar, hubungan pendidik dengan siswa serta berbagai variasi media yang digunakan didalam kelas menjadi aspek-aspek yang sangat penting dalam membuat sikap siswa yang jenuh ketika didalam kelas dan mampu mengoptimalkan sikap positif siswa didalam kelas.
- d) Gangguan yang ada pada diri siswa dapat diamati dan menanggulangi terjadinya kegiatan belajar mengajar yang kurang baik, untuk mengubah metode mengajar didalam kelas dibutuhkan sebuah sikap yang luwes dan mengubah kemampuan mengajar lainnya.
- e) Kegiatan yang positif harus lebih ditekankan lagi ketika berada didalam kelas, tugas dan tanggung jawab dari pendidik adalah menekankan hal-hal positif tersebut dan menangulangi terjadinya hal-hal negatif.
- f) Tujuan akhir dari pengelolaan pada kelas ini yaitu menanamkan sikap disiplin pada diri peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, disiplin didalam kelas harus didorong oleh guru yang mengajar didalam kelas. Lebih baik lagi apabila tenaga pendidik yang menjadi contoh awal untuk peserta didik yang ada didalam kelas.

4. Komponen Pengelolaan Kelas

Komponen-komponen dibawah ini adalah keterampilan yang ada didalam pengelolaan kelas, yaitu:³⁹

³⁸ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 166-167.

³⁹ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 98-100

a. Memelihara serta melaksanakan iklim belajar yang baik dan optimal

Yang dimaksud dengan Memelihara serta melaksanakan iklim belajar yang baik dan optimal merupakan bagaimana cara pendidik mengawasi kegiatan belajar dengan beberapa hal dibawah ini:

1) Ketidakacuhan, perhatian, keterlibatan serta keikutsertaan peserta didik oleh kegiatan kegiatan yang ada didalam kelas merupakan sikap cepat tanggap yang harus dimiliki oleh pendidik. Dengan sikap cepat tanggap dibawah ini:

a) Bekerja sama, bercakap-cakap serta memperlihatkan rasa yang bersahabat adalah interaksi yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik .

b) Kegiatan siswa serta tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik harus dilakukan dengan gerak medekati melalui individu maupun setiap kelompok kecil yang ada didalam kelas.

c) Komentar serta tanggapan ataupun yang lainnya adalah aspek yang terdapat didalam memberikan pernyataan.

2) Dalam waktu yang beriringan, harus mampu memberikan perhatian kepada peserta didik, cara membagi perhatian adalah dengan cara sebagai berikut:

a) Kontak mata dengan sekelompok peserta didik ataupun pribadi dengan mengalihkan pandangan tersebut kedalam satu kegiatan yang dinamakan dengan visual.

b) Penjelasan, komentar serta pertanyaan adalah kegiatan pendidik

terhadap peserta didik terhadap semua aktivitas yang ada didalam kelas.

- 3) Tugas-tugas kelompok harus dilaksanakan dengan cara difokuskan perhatiannya. Beberapa kegiatan dibawah ini adalah cara melakukannya:
 - a) Hal-hal yang tidak sesuai dengan kegiatan dapat difokuskan dengan cara memusatkan perhatian peserta didik dengan cara masing-masing guru agar sebelum memaparkan sebuah materi ajar.
 - b) Melaporkan, memperagakan serta memberikan respon adalah hal yang harus dilakukan oleh siswa agar menjadi siswa yang bertanggung jawab.
- 4) Agar kebingungan tidak terjadi kepada siswa, maka petunjuk-petunjuk yang digunakan haruslah singkat dan jelas dalam kegiatan belajar.
- 5) Peneguran secara verbal adalah peneguran yang seharusnya dilakukan oleh guru agar lebih bijaksana. Di bawah ini adalah teguran yang baik:
 - a) Sikap siswa yang kurang baik serta mengganggu harus ditegur dengan cara yang tegas
 - b) Peringatan yang kurang baik, seperti kasar dan menyakitkan sebaiknya dihindari oleh pendidik
 - c) Marah yang berkepanjangan dan berlebihan harus dihindari

- 6) Siswa yang memiliki sikap baik, harus di beri penguatan berupa pengacungan jempol dan siswa yang kurang baik seperti mengganggu siswa lainnya harus di beri sanksi.
- b. Kemampuan guru yang bisa mengendalikan situasi belajar yang baik ketika didalam kelas

Remedial sangat diperlukan dalam keterampilan guru ini, dimana agar dapat mengoptimalkan kegiatan belajar yang ada di dalam kelas dan membuat siswa memiliki tingkah laku yang sesuai dengan hal-hal yang diinginkan oleh tujuan pembelajaran.

5. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Agar dapat membangun suasana yang membuat bahagia sehingga guru dan peserta didik memiliki hubungan yang harmonis untuk pengelolaan kelas. Pendidik membuat pelajaran yang membahagiakan dengan menciptakan rasa nyaman bagi peserta didik. Kemudian diharapkan materi pelajaran dapat diterima dengan mudah.

Ikatan antara guru dan peserta didik dapat dinilai baik jika memiliki sifat yang disampaikan oleh Djamarah dan Thomas Gordon seperti berikut:⁴⁰

- a. Sikap terbuka dan jujur antara guru dan peserta didik sehingga keduanya menjadi nyaman.
- b. Memberi respon yang baik jika dinilai memiliki perilaku terpuji dari

⁴⁰ *Ibid*, h. 216

orang lain.

- c. Memiliki ketergantungan antara guru dan peserta didik.
- d. Dapat mengekspresikan diri dengan mengolah kreativitas dan keunikan dari dirinya.
- e. Bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya.

Melalui penyampaian materi di atas, dapat disimpulkan bahwa melakukan pengelolaan kelas yang efektif dapat terjadi jika memiliki ikatan yang baik. Kemudian peserta didik dapat membuat keadaan yang nyaman saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pendidik dapat mencari solusi untuk mengatasi masalah yang hadir saat pengelolaan kelas.

6. Syarat Guru Sukses dalam Mengelola Kelas

Guru memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan situasi yang mendukung dalam kelas. Rusydie menyampaikan bahwa pendidik memiliki syarat yang harus dikuasai agar tercipta suasana kelas yang efektif, sehingga dibagi menjadi :⁴¹

a. Profesional

Memiliki pekerjaan sebagai guru merupakan hal yang sangat mulia karena mempunyai tanggung jawab dan resiko. Cara yang tepat untuk mengatasi masalah agar dapat mengajarkan dan meningkatkan profesionalitas guru untuk menciptakan kualitas pendidikan. Kemudian kriteria agar menjadi guru profesional dengan cara sebagai berikut ini:

- 1) Mempunyai kemampuan untuk mendidik.

⁴¹ Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 29-101

2) Memiliki keahlian yang dapat ditampilkan dengan skills, pengabdian dan perjuangan untuk memajukan pendidikan, kemudian dapat menjadikan masyarakat yang berkualitas dan dapat memberikan penilaian tentang peran seorang pendidik.

b. Kepribadian yang Baik.

Menjadi seorang pendidik memiliki ciri khas dan tugas yang dapat membimbing, membina dan mengasuh. Pengajar dapat memberikan pelajaran yang baik untuk siswanya, sehingga dapat memberi pengaruh positif bagi lingkungan sosialnya. Pendidik tidak hanya memberikan pengajaran saja tetapi dapat memberikan pemahaman tentang nilai moral bagi peserta didik.

Berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk membuat kualitas pada sikap guru yang baik sebagai berikut: 1) memberi tampilan yang sempurna, 2) bijaksana, 3) semangat, 4) dapat mengontrol emosi, 5) bisa menjawab pertanyaan yang diberikan peserta didik, 6) menerima keadaan, 7) tidak angkuh, 8) penuh tanggung jawab dan adil.

c. Fleksibel

Perilaku yang fleksibel dengan rasa semangat, berwibawa, menyenangkan, memiliki pemikiran positif dengan menilai peluang yang baik, menarik dan bebas dengan arti bisa mendapatkan banyak cara yang harus dikerjakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melakukan komunikasi yang singkat, padat, jelas, jujur dan langsung sehingga dapat menjalani

aktivitas dikelas untuk mendapat hasil yang sempurna, menyenangkan, dan menarik, kemudian memberikan tanggapan bahwa seluruh peserta didik dapat memiliki keahlian yang mereka cita-citakan. Melaksanakan usaha yang maksimal agar mendorong dan membantu peserta didik mendapatkan impiannya.

Sikap fleksibel yang dilakukan pendidik dalam menggunakan gerakan tubuh saat melaksanakan pembelajaran. Dapat dikelompokkan bagian tubuh yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menampilkan materi pelajaran yang akan berlangsung. Dengan menggunakan tatapan, mimik wajah dan suara.

d. Dapat Berperan sebagai Eksekutor

Ada prinsip yang digunakan jika bertindak sebagai pelaku saat guru mengajar sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana yang dapat diketahui hasil yang diperoleh. Jika ingin memberikan materi pelajaran pendidik harus memahami isi materi yang akan diajarkan. Selain itu, pendidik harus mengerti apa yang akan diajarkan, memahami dan mengetahui hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajarannya.
- 2) Menampilkan hasil yang diperoleh. Pendidik dapat melakukan hal sebagai berikut: menjelaskan hal positif dari kegiatan pembelajaran, memberi bagian penting dari materi yang harus diperhatikan dan membuat rumus yang mudah agar diingat oleh peserta didik.
- 3) Mendapatkan hasil. Dengan mencapai hasil dari tujuan pembelajaran

bukan tentang nilai yang bagus dimiliki oleh seluruh peserta didik saat ujian selesai, tetapi pendidik yang menjelaskan materi dengan baik dan peserta didik dapat menjelaskan kembali kepada teman sejawatnya berarti mereka sudah memahami dengan baik, maka tujuan dari kegiatan pembelajaran telah dicapai.

Dapat dijadikan rujukan bagi pendidik untuk mewujudkan gagasan dan sikap kreatif saat pengelolaan kelas dilakukan dengan pendapat Agung sebagai berikut ini:⁴²

- 1) Menganalisis materi pelajaran yang akan diberikan beserta tujuan pembelajarannya. Pendidik dapat memahami materi yang akan diajarkan kepada siswanya.
- 2) Meneliti bentuk pengelolaan kelas dan membuat hal yang belum sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada kelas, kelompok, perseorangan dan berpasangan.
- 3) Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan diperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan memberi dan menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa, dapat mengaktifkan pembelajaran, ikut berpartisipasi langsung, melakukan pengulangan, memberi tantangan dalam belajar, menumbuhkan penguatan dan memperhatikan perbedaan setiap individu peserta didik.
- 4) Membuat draf masalah dan tantangan dalam pengelolaan dan kebutuhan kelas, lalu membahas bersama kepala sekolah dan guru untuk mendapat solusi dari permasalahannya.
- 5) Menyusun perencanaan kerja yang berhubungan dengan pengelolaan kelas. Kemudian pendidik meneliti kegiatan diatas sehingga pendidik dapat membuat rencana pengelolaan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan jika guru memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan kelas. Ketika mengelola kelas pendidik dapat menciptakan suasana agar pembelajaran menjadi efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu pendidik harus

⁴² Agung, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 57

memperhatikan banyak hal sebagai berikut ini: menguasai materi pelajaran, sikap pendidik yang fleksibel saat pelajaran berlangsung, memberi contoh yang baik dan memotivasi dalam belajar, meneliti setiap permasalahan dan tantangan saat pembelajaran berlangsung, menyampaikan materi dengan semaksimal mungkin dengan gerak tubuh sebagai sarana. Selanjutnya hal tersebut dijadikan dasar untuk membuat perencanaan untuk pengelolaan kelas sehingga menciptakan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Ada beberapa faktor yang memberi pengaruh dalam pengelolaan kelas yaitu faktor guru, peserta didik, sarana, alat dan media yang ada selain itu faktor lingkungan juga berperan penting.

a. Faktor guru

Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Peran penting seorang guru yang melaksanakan pembelajaran. Bagi peserta didik peran seorang guru tidak dapat digantikan oleh hal lainnya termasuk perangkat komputer, televisi, radio, dan lainnya. Sehingga peserta didik adalah orang yang memiliki perkembangan yang membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa.

“Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan dan perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik

jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat Pendidikan”.⁴³

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru selain memiliki peran sebagai guru juga menjadi contoh bagi peserta didik yang diajarkannya. Pembelajaran yang efektif tergantung pada gurunya, sehingga dalam menentukan keberhasilan dalam aktivitas belajar ditentukan oleh keahlian dan kualitas pendidik.⁴⁴

Untuk menjaga kondisi dan keadaan belajar yang tepat, maka pendidik dapat menentukan cara yang benar dalam melakukan pembelajaran. “Mengajar adalah hal yang kompleks dan melibatkan peserta didik yang bervariasi, maka seorang pendidik harus mampu dan menguasai beragam strategi dan perspektif serta dapat mengaplikasikannya secara fleksibel”.⁴⁵ Dengan menguasai materi pelajaran, teknik, strategi dan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, membuat pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Untuk meningkatkan pembelajaran yang tepat dengan bentuk pengaruh yang dapat diarahkan kepada hal yang baik. Pendidik dapat membuat suasana pembelajaran yang efektif dengan teknik belajar tertentu. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelajaran yang dilaksanakan strategi pembelajaran yaitu:⁴⁶

⁴³ Soetjipto dan Fafli Kosasi, 2009, *Profesi Keguruan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta. h. 50

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, op.cit. h.

⁴⁵ John W. Santrock, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007) h 7-8.

⁴⁶ N.A Ametembun, *Sistem manajemen ...*, 49.

a. Strategi pembelajaran seluruh kelas yang meliputi

- 1) Memberi ceramah merupakan cara penyampaian secara lisan dengan mempresentasikan, fungsinya untuk memberi pengetahuan dasar bagi kegiatan yang akan datang, presentasi menjadi bagian penting yang harus diajarkan.
- 2) Berkelompok untuk melaksanakan diskusi dengan komunikasi bersama guru dan peserta didik yang sudah berkelompok untuk mengeluarkan kemampuan dan pengetahuan tentang pendapat pada materi yang telah diajarkan.
- 3) Melakukan debat merupakan cara yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga peserta didik dapat belajar dari informasi baru tentang ide dengan menjadi tim pro atau kontra. Secara langsung diajarkan mendengar, manipulasi ilmu pengetahuan agar menarik keinginan, dari kebutuhan sampai keinginan emosionalnya.
- 4) Memberikan contoh adalah cara guru dalam memainkan peran untuk memberi materi dan keahlian dengan demonstrasi dari metode itu dapat memiliki batasan waktu dan pelengkap bahan yang dibutuhkan.
- 5) Memberi pengarahan untuk membagikan informasi yang baik tentang permasalahan yang terjadi di kelas.

b. Strategi pembelajaran kelompok kecil meliputi :

- 1) “Pembelajaran kooperatif adalah formasi kelompok yang

menshare suatu pembelajaran yang sama, bekerja independen untuk mencapai suatu penguasaan dan memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat meraih tujuan kelompok secara sukses”.

2) Pembelajaran kolaboratif merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membuat kelompok peserta didik, sehingga melatih respon dan lebih terbuka pada umumnya.

c. Strategi pembelajaran dengan bekerja berpasangan :

a) Ketua kelompok untuk peserta didik dengan melatih kemampuan yang berbeda, dengan meletakkan salah satunya yang siap menjadi pemimpin.

b) “Berpasangan secara random (acak) digunakan dalam suatu basis jangka pendek sebab hanya berpikir sejenak, untuk memenuhi kebutuhan murid atau memenuhi tuntutan tugas”.

d. Strategi pembelajaran individu

Cara yang dilakukan dengan bekerja sendiri untuk mengajarkan keahlian dan ilmu pengetahuan sehingga dapat menerapkan materi yang telah dipahami. Pendidik dengan pintar menentukan metode pembelajaran dengan menggabungkan dari beberapa cara yang sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Ketika guru membuat pengelolaan kelas dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang baik dalam keadaan yang kondusif dengan diikuti oleh tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan menjadi pengaruh untuk menghambat terjadinya pembelajaran yang maksimal.

1) Faktor siswa

Siswa adalah “*raw material*” artinya bahan mentah saat kegiatan perubahan dalam pendidikan.⁴⁷ Made Wina memberikan pendapat bahwa siswa adalah orang yang memiliki ciri khas dalam proses perkembangan sesuai tahap yang dilaluinya. Perkembangan yang dimiliki melalui sikap tetapi alur dan cara berkembangnya pada masing-masing anak yang berbeda. Proses belajar yang dipengaruhi oleh perkembangan anak yang berbeda selain sifat yang ada dalam dirinya.

2) Faktor sarana prasarana

Ketika sarana diartikan sebagai hal yang dapat mendukung secara langsung pada tahap kelancaran kegiatan pembelajaran, contoh media, alat, perlengkapan yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Prasarana merupakan sesuatu yang tidak langsung dapat memberi dukungan dalam hasil dari kegiatan pembelajaran. Contohnya jalan ke sekolah, lampu, wc dan lainnya.

“Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengandemikian, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran”.⁴⁸

3) Faktor lingkungan

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam lingkungan yaitu organisasi kelas dan keadaan sosial psikologis. Faktor tersebut dapat

⁴⁷ Ramayulis ; Samsul Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 169

⁴⁸ Wina Sanjaya, 2010, *Perencanaan, dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h.

dilihat dari jumlah peserta didik dalam satu kelas sehingga hal tersebut sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Jika organisasi kelas yang besar maka tujuan pembelajaran kurang efektif.

Terdapat dalam ayat al-Quran suat Al-Baqarah ayat 256 yang menjelaskan tentang lingkungan belajar harus kondusif.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ

فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

256. *tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

Faktor lingkungan yang berpengaruh dalam pembelajaran yaitu sosial psikologis merupakan ikatan antara orang tua dengan kegiatan pembelajaran dikelas. Keadaan sosial yang terjadi dari dalam diri dan lingkungan sosial adalah hubungan peserta didik dengan lingkungan belajarnya.

“Iklim *social-psikologis* eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misaanya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya”.⁴⁹

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, op,cit. hh. 199-202

B. Hubungan Antar Variabel

Peserta didik merupakan objek yang akan diteliti pada penelitian ini, dimana akan dilihat apakah jika kecerdasan emosional sudah baik, akan berpengaruh terhadap pengelolaan kelas.

Pendidik yang mampu mengontrol emosinya dengan baik merupakan salah satu ciri khas dari guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik. Sehat merupakan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru selain matang. Pembelajaran didalam kelas juga harus senantiasa diperbaiki oleh setiap pendidik yang mengajar.⁵⁰

Dalam Soeparwoto bahwa Jhon Mayer dan peter Salovey memberi penjelasan tentang kualitas emosional menjadi bagian penting untuk berhasilnya seorang peserta didik. Kualitas tersebut diantaranya empati, menyampaikan dan memahami perasaan orang lain, mengontrol emosi, mandiri, sanggup, disukai, dapat menyelesaikan masalah, bersahabat dan menghormati orang yang lebih tua.⁵¹

Dari hal yang telah dijelaskan di atas, hal yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Kemudian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dapat berpengaruh dalam pembelajaran di kelas. Ketika melaksanakan pembelajaran pendidik dapat mengendalikan emosi dengan maksimal sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sehingga tercipta pembelajaran yang efektif untuk

⁵⁰ Suyanto dan A. Jihad. *Menjadi Guru Profesional*.(Jakarta: Erlangga, 2013) h 16

⁵¹ Soeparwoto, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Unniversitas Negeri Semarang Press. h 101

kemampuan menerima materi pelajaran. Selanjutnya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat digunakan dan tercapai dengan baik, selain itu EQ yang berkaitan dengan perilaku baik dengan siswa dapat menumbuhkan sikap positif. Dengan terciptanya hubungan baik antara guru dan peserta didik maka pembelajaran akan berlangsung aman.

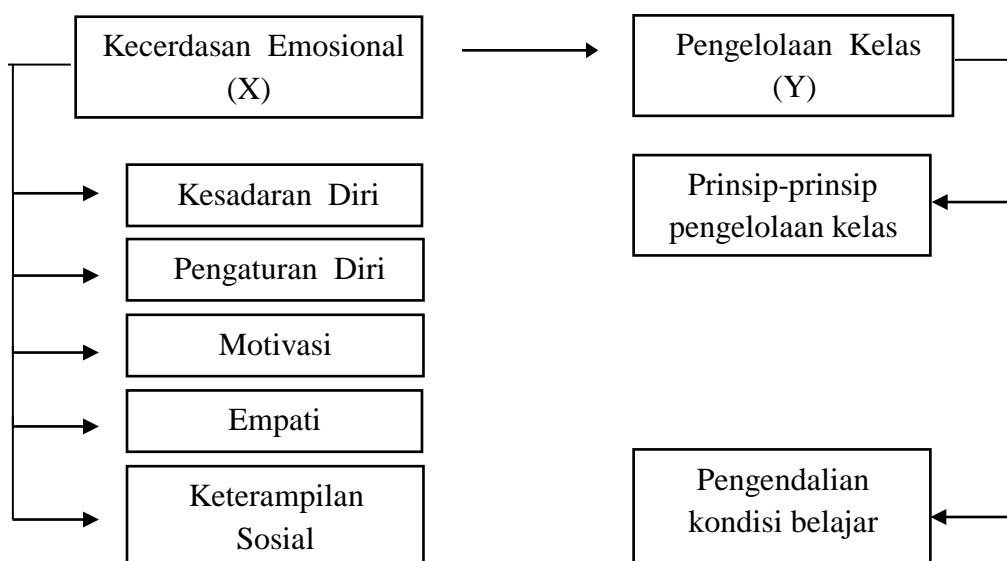
C. Kerangka Berpikir

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga dapat mengolah pembelajaran dengan baik. Ketika guru mengelola kelas maka dia dapat mengontrol emosinya, maka dari itu guru dapat menguasai EQ dengan memiliki kesadaran diri, motivasi, empati, pengaturan diri dan kemampuan dalam lingkungan sosial.

Dari penjelasan di atas, maka gambar kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar: 2.1

Pola Kerangka Berpikir



Melalui gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa mengelola kelas yang mempengaruhi kecerdasan emosional yang guru miliki sebagai berikut mulai dari kesadaran diri, motivasi, empati, pengaturan diri dan kemampuan sosial. Mengelola EQ secara maksimal dapat membantu pendidik dalam mengontrol emosinya dengan baik, sehingga dapat tercipta pengelolaan kelas yang baik, jika dari menggunakan prinsip pengelolaan kelas secara maksimal, menciptakan dan menjaga kondisi pembelajaran yang maksimal dan mengendalikan suasana belajar yang baik.

Kemudian EQ dapat diciptakan melalui hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa. Dapat membantu guru dengan membuat kondisi kelas yang nyaman bagi siswa. Pendidik yang memberikan motivasi pada murid agar mengikuti pembelajaran sehingga terbentuk keadaan pembelajaran yang kondusif. Hasil belajar akan maksimal jika tujuan pembelajaran telah dicapai dengan baik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian- penelitian yang membahas hampir sama dengan penelitian ini, yaitu :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Diana Widyarani (2011) mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif pada Mata Pelajaran IPS di SMP Al-Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa “Diperoleh rxy produk momen sebesar 0,739% maka H_0 diterima. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan pembelajaran efektif pada mata pelajaran IPS. Koefisien determinasi sebesar 54,6% menunjukkan bahwa pengelolaan kelas kontribusi dan pembelajaran efektif pada mata pelajaran IPS sebesar 54,6%. Sedangkan 59,94 pembelajaran efektif pada mata pelajaran IPS dapat dipengaruhi oleh faotor lain seperti kemampuan intelektual, minat, dan bakat siswa. Ada persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Diana. Persamaannya yaitu menggunakan variabel pengelolaan kelas sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Diana dilakukan di sekolah menengah sementara penelitian ini dilakukan di sekolah dasar”.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah (2015) mahasiswa Universitas Negeri Malang yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan 2 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal”. Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa “Perhitungan uji regresi linier sederhana pada kolom sig. pada tabel ANOVA diperoleh nilai 0,000 dapat diartikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan pengelolaan kelas. Semakin baik kecerdasan emosional guru, maka semakin tinggi tingkat pengelolaan kelasnya”.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Jasmine Delceva dan Dizdarevik (2014) mahasiswa Institute of Pedagogy, Faculty of Philosophy Ss.

Cyril and Methodius University Skopje Macedonia yang berjudul “*Classroom Management*”. Hasil penelitian ini bahwa “Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk memeriksa keterampilan pengelolaan kelas guru di Republik Makedonia, penelitian telah dilakukan untuk guru-guru di sekolah dasar di Republik Makedonia. Instrumen yang akan digunakan untuk menyelesaikan penelitian dan analisis adalah menggunakan kuesioner untuk guru dan kebijakan pendidikan analisis di negara Republik Makedonia. Analisis hasil menunjukkan bahwa ada penurunan keterampilan pengelolaan kelas guru dikarenakan beberapa penyimpangan dalam pendidikan awal guru”.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis alternatif (Ha)

Ada pengaruh antara kecerdasan emosional guru dengan pengelolaan kelas di SDN 51 Rejang Lebong.

2. Hipotesis nol (H0)

Tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosional guru dengan pengelolaan kelas di SDN 51 Rejang Lebong.

Ho : $\mu \leq 70\% \leq 0.70 \times \text{rata-rata} = \dots\dots\dots$

Ha : $\mu \geq 70\% \geq 0.70 \times \text{rata-rata} = \dots\dots\dots$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dipakai pada kegiatan penelitian ini. Yang dimaksud dengan penelitian tersebut adalah metode yang dilaksanakan dalam penelitian dengan menggunakan sampel dan populasi dalam pengumpulan data yang dilakukan serta didalamnya terdapat statistik atau analisis dalam instrument penelitiannya yang berfungsi agar mengetahui hasil uji hipotesis yang telah dibuat atau dirumuskan sebelumnya.⁵² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang mempelajari dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berpengaruh dengan variasi dalam variabel lain. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.⁵³

B. Waktu dan Tempat

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Pengelolaan Kelas di SDN 51 Rejang Lebong”. Penelitian ini dilakukan 10 Februari dan 17 Februari 2020.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2006) hlm 8

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005) hlm 108

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh dewan guru SDN 51 Rejang Lebong yang berjumlah 15 orang .

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud.⁵⁵ Untuk penarikan sampel peneliti merujuk pada pendapat Arikunto dalam penetapan sampel penelitian yaitu apabila jumlah populasi yang akan dijadikan sampel kurang dari 100, maka sebaiknya penelitian langsung dijadikan penelitian populasi. Jadi, sampel pada penelitian ini sesuai dengan populasi yang telah di sebutkan diatas yaitu sebanyak 15 orang guru.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut *Hatch dan Farhady* sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyebutkan bahwa secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja merupakan atribut

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian..*, hlm 108

⁵⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm 157

setiap orang. Berat, ukuran bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari obyek.⁵⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam variabel, yakni variabel *independen* dan variabel *dependen*.

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*. Sedangkan variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁷ Dalam konteks penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *Independen* (X) adalah kecerdasan emosional guru dan yang menjadi variabel *dependen* atau terikat (Y) adalah pengelolaan kelas.

Sedangkan operasional variabel kecerdasan emosional guru (X) didefinisikan sebagai kemampuan seseorang mengelola perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri dan pada orang lain dalam berinteraksi, kemampuan memotivasi diri sendiri dan berempati dengan informasi yang diperoleh dari seluruh potensi psikologi yang dimiliki untuk membimbing pikiran dan tindakan sehingga mampu mengatasi tuntutan hidup diukur dengan hasil nilai yang diperoleh dari isian pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner yang

⁵⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 3

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 4

dibagikan terdiri dari 29 pertanyaan dengan bobot nilai 4 jika menjawab “selalu”, nilai 3 jika menjawab “sering”, nilai 2 jika menjawab “kadang-kadang”, dan nilai 1 jika menjawab “tidak pernah”. Hasil ukur pada variabel ini ada tiga, yaitu : kecerdasan emosional guru tinggi, kecerdasan emosional guru sedang dan kecerdasan emosional guru rendah. Sedangkan variabel pengelolaan kelas (Y) didefinisikan sebagai proses seleksi dan menggunakan alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara organisasi kelas sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan angket. Berikut ini adalah deskripsi dan peran dari masing-masing metode :

1. Observasi

Observasi yaitu suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum di SDN 51 Rejang Lebong,

bagaimana proses pembelajaran dikelas dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan melalui metode ini adalah dokumen-dokumen SDN 51 Rejang Lebong yang berfungsi sebagai penunjang penelitian seperti gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, struktur sekolah, data guru dan karyawan, data siswa.

3. Angket

Angket merupakan kumpulan beberapa pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah lembaran yang digunakan sebagai instrument untuk menggali data dari responden mengenai apa yang di alami. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk menggali data mengenai kecerdasan emosional guru dan pengelolaan pembelajaran di SDN 51 Rejang Lebong.

a. Kecerdasan Emosional Guru (X)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional guru menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator yang di jelaskan dalam definisi operasional dan berdasarkan teori kecerdasan emosional yang di temukan daniel goleman. Perumusan pertanyaan dikembangkan berdasarkan indikator kecerdasan emosional. Angket atau kuisisioner dikembangkan atas dasar kecakapan pribadi dan sosial.

Variabel kecerdasan emosional mengacu pada indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Indikator Variabel Kecerdasan Emosional Guru (X)

Variabel	Indikator
-----------------	------------------

	Kesadaran diri
Kecerdasan emosi	Pengaturan diri
	Motivasi
	Empati
	Keterampilan social

Sumber: Ondi saondi, Aris Suherman. Etika Profesi Keguruan hal 160

b. Pengelolaan Kelas

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengelolaan kelas menggunakan angket yang disusun oleh peneliti sendiri. Perumusan pertanyaan dikembangkan berdasarkan indikator yang dijelaskan dalam definisi operasional. Variabel pengelolaan kelas mengacu pada indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Indikator Variabel Pengelolaan Kelas (Y)

Variabel	Indikator
-----------------	------------------

	Penggunaan prinsip-prinsip pengelolaan kelas
Pengelolaan kelas	Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal
	Pengendalian kondisi belajar

yang optimal

Sumber: Rusydie, Prinsip-prinsip Manajemen Kelas, hal 29

F. Teknik analisis Data

Karena alat pengumpulan data yang digunakan seperti tersebut di atas maka analisis data yang digunakan adalah metode t-tes satu sampel.

Teknik dalam pengolahan data yang telah diperoleh dilakukan dengan cara berikut :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang kecerdasan emosional guru (X) dan pengelolaan kelas (Y) SDN 51 Rejang Lebong digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

keterangan :

T = Nilai t yang dihitung

\bar{X} = Nilai rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

S = Simpangan baku sampel

N = Jumlah anggota sampel

2. Untuk mencari korelasi di antara kecerdasan emosional guru dengan pengelolaan kelas digunakan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{XY} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau individu)

$\sum xy$ = Jumlah seluruh skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y⁵⁸

Untuk menentukan besarnya tingkat validitas X terhadap variabel Y di lanjutkan dengan menentukan indeks determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

G. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.*⁵⁹ Dalam

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 280

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hlm 203

penelitian ini menggunakan uji *product moment* yang digunakan untuk mencari hubungan kasual independen terhadap satu variabel dependen.

Adapun perhitungan validitas menggunakan program Microsoft Excel 2010, dari 15 responden kecerdasan emosional guru (X) dengan 20 item pertanyaan, dan pengelolaan kelas (Y) dengan 20 item pertanyaan, dimana tiap butir disiapkan 4 interval jawaban A diberi skor 5, jawaban B diberi skor 4, jawaban C diberi skor 3, dan jawaban D diberi skor 2 dan jawaban E diberi skor 1.

Hasil dari analisis Ms Excel dari 15 responden terhadap kecerdasan emosional guru (X) dengan 20 item pertanyaan. Ternyata 18 item dinyatakan valid atau bernilai lebih dari 0,37 dan 2 pernyataan dinyatakan gugur, karena bernilai lebih kecil dari 0,37.

Sedangkan untuk variabel pengelolaan kelas (Y), hasil analisis Menggunakan Excel dari 10 responden terhadap pengelolaan kelas dengan 20 item pertanyaan. Ternyata 9 item valid atau bernilai lebih dari 0,37 dan 1 pernyataan dinyatakan gugur, karena bernilai lebih kecil dari 0,37.

b. Reliabelitas

Pengujian reliabelitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalen*, dan *gabungan keduanya*. Secara internal reliabelitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁶⁰

⁶⁰ Ibid,.. hlm 213-214

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen cukup sekali saja. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan Teknik Belah Dua (*split half*), yang kemudian dihitung menggunakan korelasi *product moment* dan dianalisis dengan rumus Sperman Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap.

Rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Kemudian dianalisis untuk menentukan indeks reliabilitas menggunakan rumus Sperman Brown :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua⁶¹

H. Uji Prasyarat

⁶¹ *Ibid*,... hlm 216

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berikut ini akan dijelaskan mengenai uji normalitas dan linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Riduwan “uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu (a) Uji Kertas Peluang Normal; (b) Uji *Liliefors*; (c) Uji Chi-Kuadrat”.⁶² Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji *Liliefors* karena data yang digunakan berupa data interval. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20 untuk menghitung normalitas data. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut: klik *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*. Kemudian masukkan variabel kecerdasan emosional dan pengelolaan kelas ke kotak *Dependent List*. Klik *Plots* dan beri tanda centang pada *Normality plots with test – Continue – Ok*.⁶³ Hasil uji normalitas dengan uji *Liliefors* dapat dilihat pada output *Test of Normality* pada *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai *sig.* (signifikansi). Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.⁶⁴

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam

⁶² Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. h 187

⁶³ Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom. H 34

⁶⁴ Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom. H 71

penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan yang linier atau tidak antara variabel kecerdasan emosional (X) dan variabel pengelolaan kelas (Y) . Pengujian linearitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dengan langkah-langkah menurut Priyatno yaitu klik *analyze- Compare means – means*. Masukkan variabel pengelolaan kelas pada kotak *dependent list* dan variabel kecerdasan emosional pada kotak *independent list*. Kemudian pilih kotak *options*, beri tanda centang pada *Test for linearity* pilih *continue* lalu *Ok*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Priyatno 2010: 73). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada output ANOVA *table* pada kolom *sig.* baris *Linearity*.⁶⁵

3. Pengujian Hipotesis

Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi. Berikut penjelasan selengkapnya.

a. Analisis uji regresi sederhana

Analisis regresi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen apabila variabel independen diketahui. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut :⁶⁶

$$Y = a + bX$$

Dimana:

⁶⁵ Ibid., h 71

⁶⁶ Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. h 261

Y = variabel dependent yang diprediksi
A = Konstanta
B = koefisien regresi
X = variabel independent
(Riduwan 2013: 148).

Dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan program SPSS versi 20. Langkah-langkahnya sebagai berikut: klik *Analyze – Regression – Linier*. Masukkan variabel kecerdasan emosional ke kotak *Independent(s)* dan variabel pengelolaan kelas pada kotak *Dependent* lalu klik *OK*. Pengujian hipotesis dilihat pada output *ANOVA* kolom *Sig*. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun jika $\text{sig} < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima.⁶⁷

b. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y.

Untuk menghitung besarnya koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dengan langkah-langkah

⁶⁷ Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom. H 76

klik *Analyze – Regression – Linier*. Masukkan variabel kecerdasan emosional (X) pada kotak *Independent* dan variabel pengelolaan kelas (Y) pada kotak *Dependent*, klik *Ok*. Besar koefisien determinasi dapat dilihat pada *Output Model Summary* kolom *R Square*. Koefisien determinasi juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi⁶⁸

⁶⁸ Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. h 187

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah SDN 51 Rejang Lebong

SDN 51 Rejang Lebong terletak di Jalan lintas Curup-Muara Aman desa pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya. Berdiri pada tahun 1976, pada awalnya SD ini bernama SDN 26 Bermai Ulu Raya dan saat ini berubah nama menjadi SDN 51 Rejang Lebong. Karena perkembangan wilayah dan otonomi daerah, sesuai SK Bupati tahun 2016 tentang perubahan nomor urut SD, SMP, SMA dan SMK yang berstatus negeri maupun swasta yang kemudian diperbarui lagi dengan SK bupati nomor 180.381 VII tahun 2016 tentang penetapan nomor urut SD, SMP, SMA dan SMK Negeri dan Swasta, maka SD ini berubah menjadi SDN 51 Rejang Lebong.

Adapun data tentang guru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data-Data Guru SDN 51 Rejang Lebong

NO	NAMA	NUPTK	GOL	JABATAN
1	Lopi Santos, S.Pd	343774569200003	IV/a	Ka. SDN 51 RL
2	Elly Sabet C.S.,S.Pd	2134743647200013	III/a	Guru PJOK
3	Supran, S.Pd.SD	6641744647200012	IV/a	Guru Kelas
4	Kasminem, S.Pd.SD	2147739641200033	IV/a	Guru Kelas
5	Mardiani, S.Pd.SD	3556744648300023	IV/a	Guru Kelas

6	Suhardianto, S.Pd	6750738640200012	IV/a	Guru Kelas
7	Sriati, S.Pd	4247742645300003	IV/a	Guru Kelas
8	Roy Karina, S.Pd	5145757658300043	III/a	Guru Kelas
9	Slamet Taryono, A.ma.Pd	3534738641200042	IV/a	Guru Kelas
10	Tuti Hartini, S.Pd	-	-	Guru ML
11	Yoasi Permata.S,SE.I	-	-	Operator
12	Ermawati, S.Pd	-	-	Tata Usaha
13	Suparmin	-	-	Penjaga Sekolah
14	Agustian Riadi, S.Pd.	-	-	Guru B.Arab
15	Neti Ampriani, S.Pd	-	-	Guru PAI
16	Syafarudin,A. Ma.Pd	196102081983071001	III/a	Guru Kelas
17	Saryanto, S.Pd	196808152001031003	III/a	Guru Penjas
18	R,M Evan Mardiansyah	-	-	Guru Seni

Tabel 4.2

Data Siswa SDN 51 Rejang Lebong Tahun 2019/2020

NO	NAMA KELAS	L	P	JUMLAH
1	KELAS I	18	12	30
2	KELAS II	11	12	23
3	KELAS III	13	23	36
4	KELAS IV	22	13	35
5	KELAS V	21	18	39
6	KELAS VI	12	17	29
TOTAL JUMLAH				193

a. Visi dan Misi

Visi Sekolah

“Mencerdaskan kehidupan bangsa, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur serta berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan”

Misi Sekolah :

1. Meningkatkan keimanan
2. Membudidayakan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca

3. Meningkatkan disiplin kerja yang diikuti ras ikhlas, jujur dan rela berkorban
4. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan lingkungan.

B. PELAKSANAAN PENELITIAN

Dalam hasil penelitian ini diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 10 Februari dan 17 Februari 2020 dengan subjek penelitian dewan guru SDN 51 Rejang Lebong.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner kecerdasan emosional guru dan pengelolaan pembelajaran, dan melalui hasil angket yang telah disebarakan kepada sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, berkenaan dengan kecerdasan emosional guru dan pengelolaan pembelajaran. Dengan indikator-indikator yang dipergunakan, berkenaan dengan kecerdasan emosional guru melalui indikator sebagai berikut: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Dan instrument untuk pengelolaan kelas dijabarkan melalui indikator-indikator sebagai berikut: Penggunaan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, Pengendalian kondisi belajar yang optimal.

Angket yang disebarakan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), seing (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).

C. TINGKAT KECERDASAN

1. Tingkat Kecerdasan Emosional Guru

untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan kecerdasan emosional guru, para guru diberikan angket dengan memberikan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), seing (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).

Tabel 4.3
Hasil Angket Kecerdasan Emosional Guru

No	Nama	Hasil Angket
1.	Lopi Santos, S.Pd	110
2.	Elly Sabet C.S.,S.Pd	100
3.	Supran, S.Pd.SD	109
4.	Kasminem, S.Pd.SD	102
5.	Mardiani, S.Pd.SD	100
6.	Suhardianto, S.Pd	101
7.	Sriati, S.Pd	104
8.	Roy Karina, S.Pd	113
9.	Slamet Taryono, A.ma.Pd	101
10.	Yosi Permata.S,SE.I	92
11.	Neti Ampriani, S.Pd	89
12.	Syafarudin,A. Ma.Pd	101
13.	Saryanto, S.Pd	107

14.	R,M Evan Mardiansyah	79
15.	Tuti Harini, S.Pd	91

Setelah data diperoleh berdasarkan hasil angket yng telah diberikan kepada dewan guru, maka langkah yang dilakukan adalah mencari t-tes satu sampel, untuk mendapatkan data t-tes satu sampel maka harus mencari nilai baku sampel dan hipotesis terlebih dahulu, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jangkauan data} &= \text{Data terbesar-data terkecil} \\
 &= 113 - 79 \\
 &= 34
 \end{aligned}$$

Kedua, Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 15 \\
 &= 1 + 3,3(1,17) \\
 &= 1 + 4 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{jangkauan data}}{\text{kelas interval}} \\
 &= \frac{34}{5} \\
 &= 6,8 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Data untuk mencari nilai rata-rata

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (χ_i)	(f_i) \times (χ_i)
79-85	1	82	82
86-92	3	89	267
93-99	0	96	0
100-106	7	103	721
107-113	4	110	440
	N=15	$\Sigma f_i \chi_i$	1510
		Rata-rata	100,6

Setelah ketemu rata-rata dari data kelompok tersebut maka selanjutnya memasukkannya ke rumus simpangan baku.

Tabel 4.5**Data untuk mencari nilai simpangan baku**

Interval	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai tengah (<i>x_i</i>)	(<i>x_i</i> - rata2)	(<i>x_i</i> - rata2) ²	<i>f_i</i> (<i>x_i</i> - rata2) ²
79-85	1	82	-18,6	345,96	345,96
86-92	3	89	-11,6	134,56	403,68
93-99	0	96	-4,6	21,16	0
100-106	7	103	2,4	5,76	40,32
107-113	4	110	9,4	88,36	353,44
				$\Sigma f_i(x_i - rata2)^2$ =	1143,4

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{1143,4}{14}} = 81,67$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis kecerdasan emosional yaitu sama dengan 70% dari yang diharapkan, maka skornya adalah = 4 x 29 x 15 = 1740 (4 skor tertinggi tiap item, 29= jumlah item instrumen, 15=jumlah responden). Rata-rata 1740:15=116

Untuk variabel kreativitas guru yang dihipotesiskan adalah “paling tinggi 70%” dari nilai ideal, hal ini berarti 0,70 x 116 = 81,2. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut. Ho untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan (\leq). Ha lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 116 = 81$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0.70 \times 116 = 81$$

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel sebagai berikut :

$$\bar{x} = 100,6$$

$$\mu_0 = 81$$

$$S = 81,67$$

$$N = 15$$

$$T = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{100,6 - 81}{81,67/\sqrt{15}} = 0,913$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = N-1 = (15-1=14) dengan taraf $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk=14 dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak= 0,532, karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka h_a diterima dan h_0 ditolak.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional guru paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima.

Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas bahwa kecerdasan emosional guru di SDN 51 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

2. Pengelolaan Kelas Oleh Guru SDN 51 Rejang Lebong

untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan pengelolaan kelas, para guru diberikan angket dengan memberikan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), seing (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).

Tabel 4.3
Hasil Angket Pengelolaan Kelas

No	Nama	Hasil Angket
1.	Lopi Santos, S.Pd	73
2.	Elly Sabet C.S.,S.Pd	65
3.	Supran, S.Pd.SD	71
4.	Kasminem, S.Pd.SD	63
5.	Mardiani, S.Pd.SD	65
6.	Suhardianto, S.Pd	67
7.	Sriati, S.Pd	67
8.	Roy Karina, S.Pd	83
9.	Slamet Taryono, A.ma.Pd	67
10.	Yosi Permata.S,SE.I	79
11.	Neti Ampriani, S.Pd	60
12.	Syafarudin,A. Ma.Pd	62
13.	Saryanto, S.Pd	68
14.	R,M Evan Mardiansyah	60
15.	Tuti Harini, S.Pd	63

Setelah data diperoleh berdasarkan hasil angket yng telah diberikan kepada dewan guru, maka langkah yang dilakukan adalah mencari t-tes satu sampel, untuk mendapatkan data t-tes satu sampel maka harus mencari nilai

baku sampel dan hipotesis terlebih dahulu, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan data} &= \text{Data terbesar-data terkecil} \\ &= 83 - 60 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Kedua, Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,3(1,17) \\ &= 1 + 4 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{jangkauan data}}{\text{kelas interval}} \\ &= \frac{23}{5} \\ &= 4,6 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Data untuk mencari nilai rata-rata

Interval	Frekuensi	Nilai tengah	$(fi) \times (\chi_i)$
	(fi)	(χ_i)	

60-64	5	62	310
65-69	6	67	402
70-74	2	72	144
75-79	1	77	77
80-84	1	82	82
N=15		$\Sigma fi \chi_i$	1015
		Rata-rata	67,6

Setelah ketemu rata-rata dari data kelompok tersebut maka selanjutnya memasukkannya ke rumus simpangan baku.

Tabel 4.5
Data untuk mencari nilai simpangan baku

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (χ_i)	($\chi_i - \text{rata2}$)	($\chi_i - \text{rata2}$) ²	$f_i(\chi_i - \text{rata2})^2$
60-64	5	62	-5,6	31,36	156,8
65-69	6	67	-0,6	0,36	2,16
70-74	2	72	4,4	19,36	38,72
75-79	1	77	9,4	88,36	88,36
80-84	1	82	14,4	207,36	207,36
				$\Sigma f_i(\chi_i - \text{rata2})^2 =$	493,4

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{493,4}{14}} = 35,24$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis pengelolaan kelas yaitu sama dengan 70% dari yang diharapkan, maka skornya adalah $= 4 \times 21 \times 15 = 1260$ (4 skor tertinggi tiap item, 21= jumlah item instrumen, 15=jumlah responden). Rata-rata $1260:15=84$

Untuk variabel kreativitas guru yang dihipotesiskan adalah “paling tinggi 70%” dari nilai ideal, hal ini berarti $0,70 \times 84 = 58,8$. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut. H_0 untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan (\leq). H_a lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 84 = 59$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0.70 \times 84 = 59$$

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel sebagai berikut :

$$\bar{x} = 67,6$$

$$\mu_0 = 59$$

$$S = 35,24$$

$$N = 15$$

$$T = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{67,6 - 59}{35,24/\sqrt{15}} = 0,945$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $N-1 = (15-1=14)$ dengan taraf $\alpha=5\%$ untuk

uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan $dk=14$ dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak = 0,532, karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional guru paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima.

Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas bahwa pengelolaan kelas di SDN 51 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru terhadap Pengelolaan Kelas di SDN 51 Rejang Lebong

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap pengelolaan kelas di sdn 51 rejang lebong, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y - (\sum y)^2\}}}$$

Variabel X adalah jumlah skor dari instrument kecerdasan emosional guru yang berjumlah 29 item sedangkan variabel Y adalah jumlah skor dari instrument pengelolaan kelas yang berjumlah 21 item yang disebarakan kepada 15 guru sebagai sampel.

Tabel 4.7
Hubungan Kecerdasan Emosional Guru terhadap Pengelolaan Kelas

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	110	73	12100	5329	8030
2.	100	65	10000	4225	6500
3.	109	71	11881	5041	7739
4.	102	63	10404	3969	6426
5.	100	65	10000	4225	6500
6.	101	67	10201	4489	6767
7.	104	67	10816	4489	6968
8.	113	83	12769	6889	9379
9.	101	67	10201	4489	6767
10.	92	79	8464	6241	7268
11.	89	60	7921	3600	5340
12.	101	62	10201	3844	6262
13.	107	68	11449	4624	7276
14.	79	60	6241	3600	4740
15.	91	63	8281	3969	5733
Jumlah	1499	1013	150929	69023	101695

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{15(101695) - (1499)(1013)}{\sqrt{\{(15 \cdot 150929) - (1499)^2\} \{(15 \cdot 69023) - (1013)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{1525425 - 1518487}{\sqrt{\{2263935 - (2247001)\} \{1035345 - 1026169\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{6938}{\sqrt{\{16934\} \{9176\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{6938}{\sqrt{\{117488092\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{6938}{10839,19}$$

$$r_{XY} = 0,694$$

Kemudian menghitung df terlebih dahulu

$$\begin{aligned} \text{Df} &= N-2 \\ &= 15-2 \\ &= 13 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, antara variabel X (Kecerdasan Emosional Guru) dan variabel Y (Pengelolaan Kelas) memiliki hubungan positif yang sedang atau cukup dengan memperhatikan besarnya r_{XY} yang diperoleh yaitu : 0,694. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*, r_{tabel} besarnya berada pada taraf 0,40-0,70 yaitu berarti pengaruh antara variabel X (Kecerdasan Emosional Guru) dan variabel Y (Pengelolaan Kelas) termasuk pengaruh positif yang sedang atau cukup.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel signifikan atau tidak, maka r_{XY} dibandingkan dengan “r” tabel, sebelum dibandingkan

terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau df (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Df} &= N-nr \\ \text{Df} &= \textit{Degree of freedom} \\ N &= \text{Sampel yang dicarikan df nya} \\ Nr &= \text{Jumlah variabel yang akan dikorelasikan} \\ \text{Df} &= 15-2=13 \end{aligned}$$

Dengan memeriksa “r” *product moment* untuk 13 dengan taraf signifikan 5% diperoleh = 0,553 dan taraf signifikan 1% diperoleh=0,684 berarti $r_{XY} > “r”$ tabel (0,694 > 0,553 dan 0,684), yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, H_a merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional guru dengan pengelolaan kelas di SDN 51 Rejang Lebong.

Maka dari itu disimpulkan bahwa kecerdasan emosional guru terdapat hubungan secara positif terhadap pengelolaan kelas sebagaimana dari hasil yang sudah terlihat di atas.

Untuk melihat seberapa besar kecerdasan emosional guru mempengaruhi pengelolaan kelas maka dilanjutkan dengan uji indeks determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ &= (0,694)^2 \times 100\% \\ &= 48,16 \% \end{aligned}$$

= 48,2 %

A. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Dari data hasil angket kecerdasan emosional guru dan hasil angket pengelolaan kelas di uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 20 menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov didapat hasil berikut :

Tabel 4.8
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pengelolaan kelas	,062	76	,566*	,985	15	,528
kecerdasan emosional	,092	76	,689	,967	15	,646

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas diperoleh signifikansi. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%) untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal
- Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal

Tabel 4.8
Keputusan Uji Normalitas Data

No	Nama Variabel	Nilai signifikansi	Taraf signifikansi	keputusan
1.	Kecerdasan Emosional	0,566	0,05	Normal

2.	Pengelolaan Kelas	0,689	0,05	Normal
----	-------------------	-------	------	--------

Dari hasil keputusan diatas diperoleh semua data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linieritas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data kecerdasan emosional dengan pengelolaan kelas guru linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis non-linier. Hipotesis untuk uji linieritas adalah :

H_0 : Tidak ada hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dan pengelolaan kelas

H_a : Ada hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dan pengelolaan kelas

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
pengelolaan kelas * kecerdasan emosional	Between Groups	(Combined)	2788,237	4	103,268	2,988	,000
		Linearity	1207,726	1	1207,726	34,949	,000
		Deviation from Linearity	1580,510	6	60,789	1,759	,045
	Within Groups		1658,750	4	34,557		
	Total		4446,987	15			

Dari tabel diatas diperoleh $F = 34,944$ dengan tingkat signifikansi

0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$). Untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $\text{sig.} > \alpha$ maka H_0 diterima

0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara kecerdasan emosional guru dengan pengelolaan kelas karena nilai sig 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kecerdasan emosional guru dengan pengelolaan kelas

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan pengelolaan kelas

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan pengelolaan kelas

Untuk mencari regresinya dengan bantuan SPSS 20 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana SPSS 20
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521 ^a	,672	,262	6,616

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1207,726	1	1207,726	27,590	,000 ^b
	Residual	3239,260	14	43,774		
	Total	4446,987	15			

a. Dependent Variable: pengelolaan kelas

b. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,248	9,125		2,219	,030
	kecerdasan emosional	,482	,092	,521	5,253	,000

c. a. Dependent Variable: pengelolaan kelas

Harga 20.248 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan kecerdasan emosional guru, maka pengelolaan kelas akan mencapai 20.248. Adapun harga 0.482 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk kecerdasan emosional guru, maka akan ada kenaikan pengelolaan kelas sebesar 0.482 atau terdapat 48,2% kecerdasan emosional guru mempengaruhi pengelolaan kelas.

Regresi linier dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel dependent dan satu variabel independent. Bentuk persamaan regresi berupa :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- Y = variabel dependent yang diprediksi
 a = Konstanta
 b = koefisien regresi
 X = variabel independent

$$Y = 20.248 + 0.482X$$

Harga 20.248 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan kecerdasan emosional guru, maka pengelolaan kelas akan mencapai 20.248. Adapun harga 0.482 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk kecerdasan emosional guru, maka akan ada kenaikan pengelolaan kelas sebesar 0.482.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Penelitian ini dilakukan di SDN 51 Rejang Lebong yang terdiri dari 15 orang dewan guru. Berdasarkan jumlah tersebut dewan guru di jadikan sampel atau responden. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh antara kecerdasan emosional guru dengan pengelolaan kelas di SDN 51 Rejang Lebong.

1. Berdasarkan $dk=14$ dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak kecerdasan emosional guru = 0,532. Karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional guru paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat

diterima. Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas bahwa kecerdasan emosional guru di SDN 51 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

2. Berdasarkan $dk=14$ dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak pengelolaan kelas = 0,532. Karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional guru paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima. Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas bahwa pengelolaan kelas di SDN 51 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.
3. Berdasarkan uji korelasi kecerdasan emosional guru terhadap pengelolaan kelas di SD 51 Rejang Lebong diperoleh Harga 20.248 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan kecerdasan emosional guru, maka pengelolaan kelas akan mencapai 20.248. Adapun harga 0.482 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk kecerdasan emosional guru, maka akan ada kenaikan pengelolaan kelas sebesar 0.482 atau terdapat 48,2% kecerdasan emosional guru mempengaruhi pengelolaan kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah membahas, menganalisa dan melihat hasil pengolahan data serta pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan hasil uji-t terhadap kecerdasan emosional guru diperoleh $t_{hitung} = 0,913$ sedangkan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $N-1 = (15-1=14)$ dengan taraf $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk=14 dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak= 0,532, karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, Disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional guru di SDN 51 Rejang Lebong sudah baik.
2. Berdasarkan perhitungan hasil uji-t terhadap pengelolaan kelas diperoleh $t_{hitung} = 0,945$ sedangkan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $N-1 = (15-1=14)$ dengan taraf $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk=14 dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak= 0,532, karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa tingkat pengelolaan kelas di SDN 51 Rejang Lebong sudah baik.
3. Berdasarkan uji korelasi kecerdasan emosional guru terhadap pengelolaan kelas di SD 51 Rejang Lebong diperoleh Harga 20.248 merupakan nilai konstanta (α) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan kecerdasan

emosional guru, maka pengelolaan kelas akan mencapai 20.248. Adapun harga 0.482 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk kecerdasan emosional guru, maka akan ada kenaikan pengelolaan kelas sebesar 0.482 atau terdapat 48,2% kecerdasan emosional guru mempengaruhi pengelolaan kelas.

4. Saran

Melalui sejumlah aktivitas yang berupa penelitian dan telah dilakukan di Pada SD Negeri 51 Rejang Lebong, maka melalui itu penulis mmebuat sejumlah saran dibawah ini :

1. Keterampilan pendidik yang berhubungan dengan kecerdasan emosional sebaiknya diperbaiki, karena dari penelitian yang telah dilakukan sangat jelas terlihat bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik. Pengelolaan kelas yang optimal serta sesuai dengan keinginan akan tercapai apabila pendidik memiliki kecerdasan emosional yang baik ketika mengajar didalam kelas.
2. Siswa dan pendidik sebaiknya memelihara hubungan social emosional, karena peran pendidik di sekolah bukan hanya sebagai guru saja, namun lebih dari sekedar hal tersebut yaitu bisa menjadi orang tua, teman,dan orang-orang disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010)
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ power sebuah Inner Journey melalui Al-ihsan*.
- Daniel Goleman, “*Emotional Intelligence*”, (Jakarta:2003;PT.Gramedia Pustaka Utama)
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why It Can Matter More Than IQ*, (New York: Bantam Book,2009)
- Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012
- Goleman , *emotional Intelligence*, (Jakarta: gremedia pustaka utama 2005)
- Harry Alder,*Boost Your intelligence :Pacu EQ dan IQ and*, terj. Christina Prianingsih,(Jakarta: Erlangga, 2010)
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." (2006).
- Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2016
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Koswara dan halimah, *bagaimana menjadi guru kreatif*, (bandung: PT pribumi mekar 2008) hal.109
- Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2010), cet xiv
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- Mudlofir Mudlofir, *pendidikan professional:konsep, strategi dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:PT Rajagrafindo persada 2013)
- Mudlofir, *pendidikan professional:konsep, strategi dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:PT Rajagrafindo persada 2013)

- Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas, Kaukaba Dipantara*, Yogyakarta, 2015
- Mulyasa, *menjadi guru professional dan menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (bandung: rosda karya 2011)
- Ondi Saondi, Aris Suherman. “*Etika Profesi Keguruan*” (Cet I ; Kuningan: Refika Aditama, 2010)
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Ramayulis ; Samsul Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015
- Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Sekretariat Negara RI, UURI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Sekretariat Negara RI, UURI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS
- Soetjipto dan Faflis Kosasi, 2009, *Profesi Keguruan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Steven J.stein and Howard E.Book, *Ledakan EQ:15 Prinsip Dasar kecerdasn Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, (Bandung: Kaifa, 2003), cet.iv
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, PT Raja Grafindo Persada, Yogyakarta, 1996
- Suyanto dan asep jihad, *menjadi guru professional*, (Jakarta: Erlangga 2013)
- Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013)
- Wahyuni Ismail, *Differensiasi Emotional Quetiont pada Pelajar* (Cet. I ; Makassar: Alauddin Press, 2013)

Wina Sanjaya, 2010, *Perencanaan, dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*,

Wiyani, manajemen kelas. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media 2013)

Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2001

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/094 /IP/DPMPSTP/IV/2020

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Sar: 1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 200/In.34/FT/PP.00.9/04/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 21 April 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Puspita Sari / Desa Pal VIII, 09 Januari 1997
NIM : 16591056
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Pengelolaan Kelas di SDN 51 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 51 Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 21 April 2020 s/d 21 Juli 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 21 April 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




BAMBANG BUDIONO, SE
Pembina/IV.a
NIP. 19710213 200312 1 003

- Lampiran :
- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL.
 - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 - Kepala SDN 51 Kabupaten Rejang Lebong,
 - Yang Bersangkutan
 - Asap



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 22/2019 In.54/FF/PP.60.9/12/2019
 Tentang

**PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 50 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 1831/2001 tentang Pedoman Pengawasan dan Evaluasi dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.H/3/15447.tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAS Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Ditetapkan :
 Pertama : 1. Dr. Hendra Harmi, M.Pd 19751108 200312 1 001
 2. Wawan Arshadi W. M. Pd 19721004 200312 2 003
- Juga Ditunjuk sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
 N A M A : Puspita Sari
 N I M : 18531056
 Guru Pengarah Keterampilan Emosional Guru Terhadap Pengelolaan Kelas Di Sekolah SDN 51 Rejang Lebong.
- Itu : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Sejuga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup dan masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Keujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada Tanggal 19 Desember 2019

 H. H. H. H.

1. Dosen Pembimbing I dan II ;
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 200/In.34/FT/PP.00.9/04/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 April 2020

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Puspita Sari
NIM : 16591056
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru terhadap Pengelolaan Kelas di SDN 51 RL
Waktu Penelitian : 21 April s.d 21 Juli 2020
Tempat Penelitian : SDN 51 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



A.H. Abdul Rahman, M.Pd.I

NIR. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Puspita Sari
 NIM : 11521056
 Fakultas : Tarbiyah
 Pembimbing I : Dr. Hendra Hasti, M.Pd.
 Pembimbing II : Wawan Arbani, M.Pd.
 Judul Skripsi : Perasaan bersedih emosional
 guru terhadap pembelajaran kelas
 di sekolah dasar si pampang
 kabang

- Catatan :
- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
 - ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
 - ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Puspita Sari
 NIM : 11521056
 Fakultas : Tarbiyah
 Pembimbing I : Dr. Hendra Hasti, M.Pd.
 Pembimbing II : Wawan Arbani, M.Pd.
 Judul Skripsi : Perasaan bersedih emosional
 guru terhadap pembelajaran kelas
 di sekolah dasar si pampang kabang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I
 Pembimbing II

[Signature]
 Dr. Hendra Hasti, M.Pd.
 NIP : 1975 11 08 2003 12 10001MIP
 Wawan Arbani, M.Pd.
 NIP : 1975 11 08 2003 12 10001MIP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/1/2020	Ace milih penguasa SKC penelitian	[Signature]	[Signature]
2	19/1/2020	ceh peminatan ban kelengkapan teori	[Signature]	[Signature]
3	30/1/2020	Robust berarti paktor awal mempengaruhi penelitian kelayakan	[Signature]	[Signature]
4	2/1/2020	Tambahan konsep teori	[Signature]	[Signature]
5	2/1/2020	Ace	[Signature]	[Signature]
6				
7				
8				



No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	07/2/2020	Bab 1. Latar belakang Masalah Rumusan Masalah	[Signature]	[Signature]
2	21/2/2020	Bab 2. Teori-teori pendukung	[Signature]	[Signature]
3	04/2/2020	Bab 3. Metodologi Penelitian	[Signature]	[Signature]
4	29/2/2020	Ace BO I SD III	[Signature]	[Signature]
5	5/3/2020	hasil pembahasan hasil output	[Signature]	[Signature]
6	15/3/2020	pembahasan hasil penelitian	[Signature]	[Signature]
7	16/3/2020	Revisi Uraian	[Signature]	[Signature]
8	17/3/2020	Ace Simp. Simp. Murni	[Signature]	[Signature]



HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X

No.	Pearson Correlation (r_{11})	Kriteria
1	0.421	Valid
2	0.714	Valid
3	0,461	Valid
4	0.418	Valid
5	0.433	Valid
6	0.497	Valid
7	0.497	Valid
8	0.550	Valid
9	0.659	Valid
10	0.583	Valid
11	0.689	Valid
12	0.563	Valid
13	0.426	Valid
14	0.622	Valid
15	0.662	Valid
16	0.769	Valid
17	0.623	Valid
18	0.649	Valid
19	0.643	Valid
20	0.613	Valid
21	0.613	Valid
22	0.705	Valid
23	0.648	Valid

No.	Pearson Correlation (r_{11})	Kriteria
24	-0.634	Valid
25	0.539	Valid
26	0.595	Valid
27	0.410	Valid
28	0.531	Valid
29	0.534	Valid

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL Y

No.	Nomor Item	Pearson Correlation (r_{11})	Kriteria
1	2	0.735	Valid
2	3	0.555	Valid
3	4	0.612	Valid
4	7	0.472	Valid
5	9	0.647	Valid
6	13	0.584	Valid
7	14	0.681	Valid
8	19	0.435	Valid
9	20	0.675	Valid
10	22	0.518	Valid
11	25	0.399	Valid
12	26	0.544	Valid
13	29	0.442	Valid
14	30	0.541	Valid
15	37	0.541	Valid
16	38	0.539	Valid
17	40	0.576	Valid
18	44	0.494	Valid
19	46	0.449	Valid
20	48	0.600	Valid
21	49	0.772	Valid

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

Nama :
Asal Sekolah :

Petunjuk pengisian :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara
4. Berilah tanda check (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan pilih satu jawaban yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan.
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban, yaitu:
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. KD : Kadang-kadang
 - d. TP : Tidak pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Dalam mengajar saya terpengaruh oleh suasana hati dan perasaan diri saat itu.				
2	Saya tahu kelebihan dan kekurangan saya dalam bekerja.				
3	Jika ada sesuatu kesalahan yang saya perbuat, saya akan segera memperbaikinya.				
4	Saya meningkatkan kinerja saya agar siswa bangga terhadap saya.				
5	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
6	Saya menunjukkan wajah marah jika ada yang menentang penjelasan yang saya berikan.				
7	Saya fokus pada tujuan dan bertindak berdasarkan prioritas sekolah.				
8	Saya berusaha menahan kemarahan jika ada siswa yang sibuk bermain saat saya menyampaikan materi pelajaran.				
9	Saya menggali ide baru yang mendukung pekerjaan dari berbagai sumber.				
10	Ide dari pimpinan (kepala sekolah) lebih mudah saya terima dari pada orang lain (guru lain).				
11	Saya menerima dengan lapang dada jika ada yang memberi masukan terhadap saya.				
12	Saya melaksanakan tugas mengajar dengan penuh semangat.				
13	Saya memotivasi diri sendiri untuk mencapai hasil yang terbaik.				
14	Saya meyakinkan diri sendiri untuk berhasil ketika berada dalam kesulitan.				

15	Target penyelesaian kerja, membuat saya lebih disiplin dalam membagi waktu.				
16	Saya berusaha supaya tujuan dan target kerja (dalam pembelajaran) tercapai.				
17	Saya berusaha meningkatkan kinerja untuk kemajuan saya.				
18	Saya memberikan motivasi kepada siswa yang kurang pandai agar terus belajar.				
19	Walaupun ada hambatan saya terus memotivasi diri untuk keberhasilan pembelajaran.				
20	Saya melaksanakan tugas mengajar dengan baik walaupun ada permasalahan yang saya hadapi.				
21	Saya menghargai pendapat siswa saat pembelajaran.				
22	Saya berusaha menolong jika ada siswa yang bermasalah.				
23	Saya berusaha menolong siswa yang menghadapi masalah dalam menyelesaikan tugasnya.				
24	Dalam berkomunikasi saya menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai karakteristik siswa.				
25	Saya membimbing siswa untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.				
26	Saya mendukung usaha dan kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai prestasi.				
27	Siswa mengerti dan memahami apa yang saya jelaskan.				
28	Saya menjadi penengah jika ada perbedaan pendapat antar siswa				
29	Saya menyelesaikan tugas mengajar saya tepat waktu.				

ANGKET PENGELOLAAN KELAS

Nama :
Asal Sekolah :

Petunjuk pengisian :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara
4. Berilah tanda check (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan pilih satu jawaban yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan.
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban, yaitu:
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. KD : Kadang-kadang
 - d. TP : Tidak pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya berada di depan kelas dipagi hari untuk berjabat tangan dengan siswa.				
2	Saya membiasakan berjabat tangan dengan siswa diakhir pembelajaran sebelum siswa pulang.				
3	Saya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang saya berikan.				
4	Untuk beberapa materi khusus, saya mengajak siswa belajar di luar kelas.				
5	Saya akan memajang hasil karya siswa yang paling bagus di dinding kelas.				
6	Saya memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan gambar dalam menjelaskan materi.				
7	Pembelajaran yang saya lakukan serius tetapi santai.				
8	Saya menasehati siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran.				
9	Saya memberikan batas waktu pada siswa dalam mengerjakan tugas yang saya berikan.				
10	Saya menghukum siswa yang tidak mengerjakan PR.				
11	Saya mendekati siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.				
12	Saya memperhatikan gerak-gerik siswa saat pelajaran berlangsung.				
13	Saya mengajukan pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.				
14	Saya meminta salah satu siswa untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan yang saya ajukan.				

15	Saya memberi nasehat kepada siswa yang menggobrol dengan teman sebangkunya.				
16	Saya memberi pujian kepada siswa yang menyelesaikan pekerjaannya dengan baik di depan kelas				
17	Saya menjadikan model siswa yang rajin untuk siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan.				
18	Dalam tugas diskusi kelompok, saya menasehati siswa yang tidak ikut berdiskusi dengan kelompoknya.				
19	Jika saya melihat siswa bosan, saya memberikan cerita humor agar siswa tidak bosan.				
20	Saya memisahkan siswa yang menggobrol dengan teman sebangkunya.				
21	Saya menunjuk siswa yang ribut untuk mengerjakan soal di papan tulis.				

KISI-KISI ANGKET

KECERDASAN EMOSIONAL (X)

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR BUTIR SOAL	JUMLAH
Kecerdasan Emosional	1. Kesadaran diri	a. Mengenali emosi diri sendiri dan efeknya.	1	4
		b. Mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.	2, 3	
		c. Keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.	4	
	2. Pengaturan diri	a. Mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan hati yang merusak	5,6	7
		b. Sifat bersungguh-sungguh atau kewaspadaan.	7	
		c. Adaptabilitas atau keluwesan dalam menghadapi perubahan.	8	
		d. Inovasi atau mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.	9,10,11	
	3. Motivasi	a. Mempunyai dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.	12,13,14,15	10
		b. Komitmen menyesuaikan diri dengan sasaran dalam bekerja.	16,17,29	
		c. Memotivasi siswa dalam belajar	18	
		d. Optimisme atau	19,20	

		kegigihan dalam memperjuangkan sasaran walaupun ada halangan dan kegagalan.		
	4. Empati	a. Memahami perasaan orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.	21	6
		b. Mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik.	22,23,24	
		c. Merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka.	25,26	
	5. Keterampilan sosial atau membina hubungan	a. Mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan dan mampu memengaruhi.	27	2
		b. Manajemen konflik atau negosiasi dan pemecahan silang pendapat.	28	
JUMLAH				29

KISI-KISI ANGKET
PENGELOLAAN KELAS (Y)

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR BUTIR SOAL	JUMLAH
Pengelolaan Kelas	1. Penggunaan prinsip-prinsip pengelolaan kelas	a. Hangat dan antusias	1, 2, 3	10
		b. Pembelajaran menantang	4,5	
		c. Variasi gaya mengajar	6	
		d. Keluwesan perilaku guru	7	
		e. Penekanan pada hal-hal positif	8	
		f. Penanaman disiplin diri	9,10	
	2. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal	a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.	11	7
		a. Membagi perhatian secara visual dan verbal.	12	
		b. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran.	13,14	
		c. Memberi teguran	15	

		secara bijaksana.		
		d. Memberi penguatan ketika diperlukan.	16,17	
	3. Pengendalian kondisi belajar yang optimal	a. Pengelolaan kelompok.	18	4
		b. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.	19,20,21	
JUMLAH				21

REKAPITULASI SKOR ANGGKET KECERDASAN EMOSIONAL

NO PERPONDEN	SKOR ITEM																													Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	110
2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	100
3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	109
4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	102
5	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	100
6	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	101
7	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	104
8	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
9	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	101
10	3	4	4	4	2	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	92
11	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	89
12	3	4	4	4	4	1	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	101
13	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	107
14	3	4	3	2	2	1	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	1	4	3	3	2	79
15	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	91

REKAPITULASI SKOR ANKET PENGELOLAAN KELAS

NO. RESPONDEN	SKOR ITEM																				Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	73
2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	65
3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	71
4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	63
5	2	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	65
6	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	2	67
7	2	4	3	2	2	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	67
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
9	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	67
10	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	79
11	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	60
12	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	62
13	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	68
14	2	2	3	4	4	4	2	4	4	1	3	4	4	2	4	4	1	4	1	1	2	60
15	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	63

DOKUMENTASI



